EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI

LITERATUR REVIEW

SKRIPSI

Oleh :
Imroh Atut Toibah
17010143

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
2021

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI

LITERATUR REVIEW

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Keperawatan (S. Kep)

Oleh :
Imroh Atut Toibah
NIM : 17010143

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi penelitian ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar skripsi pada Program Studi Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember

Jember, 08 Oktober 2021

Pembimbing I

Yuniasih Purwaningrum, , SST , M.Kes
NIDN. 4005067901

Pembimbing II

Emi Eliya Astutik, S.Kep.,Ns., M.Kep
NIK. 19870220 201601 210 1

iii

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi diuji dan disahkan oleh Program Studi Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jemberpada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 08 Oktober 2021

Tempat : Program Studi Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember

Tim Penguji

Ketua,

(Lulut Sasmito, S. Kep., Ns., M. Kes)

NIDN. 40228056801

Pendamping I	Pendamping II
Yuniasih Purwaningrum, , SST , M.Kes	**Emi Eliya Astutik, S.Kep.,Ns., M.Kep**
NIDN. 4005067901	**NIK. 19870220 201601 210 1**

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas dr. Soebandi,

Hella Meldy Fursina, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

NIDN. 0706109104

iv

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Imroh Atut Toibah

Tempat, Tanggal Lahir : Jember 09 Agustus 1998

Nim : 17010143

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan sebagai syarat penelitian, baik di Universitas dr. Soebandi Jember maupun di perguruan tinggi lain. Skripsi ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing. Dalam perumusan skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis serta dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan atau sanksi lainnya, sesuai dengan norma yang berlaku dalam perguruan tinggi ini.

Jember, 29 Juli 2021

Imroh Atut Toibah
17010143

SKRIPSI

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI

LITERATUR REVIEW

Oleh
Imroh Atut Toibah
NIM : 17010143

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Yuniasih Purwaningrum, , SST , M.Kes
Dosen Pembimbing Anggota : Emi Eliya Astutik, S.Kep.,Ns., M.Kep

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-NYA yang selalu memberikan kemudahan, petunjuk, kekuatan dan keyakinan sehingga saya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya.

1. Terimakasih kepada orangtua yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada saya.
2. Terimakasih kepada seluruh sahabat terbaik saya, Nurul Faidah, Siti Maimunah, Riska Tamara, Khairun Nisa T, Bella Feby Ayu P, Novia Purwindasari, yang selalu menghibur dan memberi semangat terhadap saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada teman-teman angkatan saya yang selalu menjadi penghibur dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

“Jangan sekali-kali merasa malu memberi walaupun sedikit, sebab tidak memberi sama sekali pasti lebih sedikit nilainya.”
Ali bin Abi Thalib

ABSTRAK

Toibah, Imroh Atut, Yuniasih Purwaningrum, Emi Eliya Astutik. 2021. Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi. Skripsi. Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi.

Pendahuluan:Perilaku vulva hygiene saat menstruasi merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah kesehatan reproduksi. Keefektifan perilaku personal hygiene dapat ditingkatkan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku vulva hygiene saat menstruasi. **Metode:**Desain penelitian ini menggunakan desain literature review dengan kata kunci pendidikan kesehatan or *health education*, Vulva hygiene or *genital hygiene* yang diambail dari google scholar dari tahun 2015-2020. **Hasil:**Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku vulva hygiene saat menstruasi sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan sebagian besar cukup dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan cenderung lebih baik. **Analisis:** Pendidikan kesehatan efektif dalam mengubah perilaku positif remaja terhadap vulva hygiene saat menstruasi. Artinya semakin baik informasi yang duterima responden melalui pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene maka semakin baik pula perilaku menjaga vulva hygiene. **Kesimpulan:** Pendidikan kesehatan efektif dalam mengubah perilaku positif remaja terhadap vulva hygiene saat menstruasi. Disarankan semua pihak terlibat terutama tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi yang lebih efektif dengan menerbitkan leaflet tentang vulva hygiene saat menstruasi

Kata Kunci : Pendidikan keseahtan, perubahan perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi

ABSTRACT

Toibah, Imroh Atut, Yuniasih Purwaningrum, Emi Eliya Astutik. 2021. The effectiveness of health education on behavioral changes in Vulva Hygiene During Menstruation. Essay. Head of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, University, dr. Soebandi.

Introduction: Vulvar hygiene behavior during menstruation is one of the actions that can be taken to reduce reproductive health problems. The effectiveness of personal hygiene behavior can be increased by providing health education. The purpose of this study was to identify the effectiveness of health education on changes in vulvar hygiene behavior during menstruation. **Methods**: This research design uses a literature review design with the keywords health education or health education, Vulva hygiene or genital hygiene taken from Google Scholar from 2015-2020. **Results**: The results showed that changes in vulvar hygiene behavior during menstruation before receiving health education were mostly adequate and after receiving health education tended to be better. **Analysis**: Health education is effective in changing adolescents' positive behavior towards vulvar hygiene during menstruation. This means that the better the information received by respondents through health education about vulvar hygiene, the better the behavior of maintaining vulvar hygiene. **Discuss** : Health education is effective in changing adolescents' positive behavior towards vulvar hygiene during menstruation. It is recommended that all parties involved, especially health workers, can provide more effective education by publishing leaflets about vulvar hygiene during menstruation

Keywords: Health education, changes in Vulva Hygiene behavior during menstruation

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Skripsi Literature Review ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember dengan judul "Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi". Selama proses penyusunan Skripsi Literature Review ini penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Hella Meldy Tursina, S. Kep., Ns., M. kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi.
2. Ns. Irwina Angelia Silvanasari, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
3. Yuniasih Purwaningrum, , SST , M.Kes selaku pembimbing I
4. Emi Eliya Astutik, S.Kep.,Ns., M.Kep selaku pembimbing II
5. Lulut Sasmito, S. Kep., Ns., M. Kes selaku Penguji

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Jember, 18 Agustus 2021

Imroh Atut Toibah
17010143

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL DALAM ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..... **v**

HALAMAN PEMBIMBING ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

MOTTO ..... **vii**

i

ABSTRAK ..... **ix**

ABSTRACT ..... **x**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR

GAMBAR ..... **xv**

i

DAFTAR

LAMPIRAN ..... **xv**

ii

DAFTAR

SINGKATAN xv

iii

BAB 1. PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 3

1.3 Tujuan Penelitian..... 3

1.3.1 Tujuan Umum..... 3

1.3.2 Tujuan Khusus 3

1.4 Manfaat Penelitian..... 4

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 6

2.1 Konsep Pendidikan Kesehatan 6

2.1.1 Pengertian..... 7

2.1.2 Tujuan pendidikan kesehatan 7

2.1.3 Ruang lingkup pendidikan 7

2.1.4 Faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam Pendidikan Kesehatan 8

2.2 Konsep Perilaku 9

2.2.1 Pengertian..... 9

2.2.2 Domain Perilaku 10

2.2.3 Pembentukan Perilaku..... 11

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku..... 12

2.3 Konsep Menstruasi..... 12

2.4 Konsep Vulva Hygiene 15

2.4.1 Pengertian 15
2.4.2 Manfaat *vulva hygiene* 16
2.4.3 Cara melakukan *vulva hygiene* yang benar 17
2.4.4 Vulva Hygiene Saat Menstruasi..... 21
2.5 Pendidikan Kesehatan dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Mentruasi 22
2.6 Kerangka Teori 23
BAB 3 METODE PENELITIAN 24
3.1 Pengumpulan Data 24
3.2 Strategi Pencarian Artikel 24
3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi 26
3.4 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi 26
3.5 Analisis Data 27
BAB 4. HASIL DAN ANALISIS 29
4.1 Hasil..... 29
4.2 Analisis 32
BAB 5. PEMBAHASAN 37
5.1 Perilaku vulva hygiene sebelum pendidikan kesehatan 37
5.2 Perilaku vulva hygiene sesudah pendidikan kesehatan 39
5.3 Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi 41
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN 37
6.1 Kesimpulan 43
6.2 Saran 43
DAFTAR PUSTAKA 44

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kata Kunci 25

Tabel 3.2 Kriteria inklusi dan ekslusi dengan format PEOS..... 26

Tabel 4.1 Review Artikel 30

Tabel 4.2 Karakteristik Studi 32

Tabel 4.3 Perilaku vulva hygiene sebelum pendidikan kesehatan **..... 33**

Tabel 4.4 Perilaku vulva hygiene sesudah pendidikan kesehatan **..... 34**

Tabel 4.5 Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku vulva hygiene saat menstruasi..... 35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori 23

Gambar 3.1 Diagram Alur Review Jurnal..... 27

Gambar 3.2 Diagram Alur Pencarian Jurnal 28

LAMPIRAN

Lampiran 1 Artikel 1 "Pengaruh *Health education* Terhadap Perilaku vulva hygiene saat menstruasi anak SD umur 11 – 13 tahun di SDN Mojosari Kabupaten Mojokerto"

Lampiran 2 Artikel 1 "Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Tentang Vulva Hygiene Terhadap Perilaku Merawat Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas Viii"

Lampiran 3 Artikel 1 "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Tunagrahita Di SLB N 2 Yogyakarta"

Lampiran 4 Artikel 1 "Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Tentang *Vulva Hygiene* Terhadap Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smpn 1 Gondang Mojokerto"

Lampiran 5 Artikel 1 "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Vulva Hygiene* Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Remaja Putri Yang Mengalami Keputihan Di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak"

DAFTAR SINGKATAN

%	: Persentase
dkk	: Dan kawan-kawan
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
WHO	*: World Health Organization*

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menstruasi merupakan suatu proses berkala yang datang setiap 28-30 hari dengan siklus yang berbeda-beda (22 - 35 hari) dan terjadi sampai masa menopause, kecuali terjadi kehamilan (Febriyanti, 2017). Saat sedang menstruasi, kebersihan organ reproduksi sangatlah penting untuk dijaga, karena bila penanganan selama haid tidak benar atau tidak steril maka dapat mengakibatkan infeksi alat reproduksi. Penyebab utama terjadinya penyakit infeksi saluran reproduksi yaitu: imunitas lemah (20%), perilaku vulva hygiene saat menstruasi kurang (30%), dan penggunaan pembalut yang tidak sehat saat menstruasi (50%) (Rahmatika, 2010). Ketika seseorang lalai dalam menjaga kebersihan organ intim khususnya ketika sedang menstruasi, maka dapat menyebabkan tumbuhnya mikroorganisme yang tidak diharapkan. Kelalaian ini juga bisa menimbulkan bau, infeksi, juga keputihan yang tidak wajar (Pribakti, 2012). Tindakan kebersihan genetali pada saat mentruasi yang tidak baik dapat menyebabkan terjadinya penyakit infeksi pada organ reproduksi seperti *flour albus*, *vaginitis bacterial*, *endometritis*, *Non Gonococcal Urethtritis* (NGU), *candidiasis, servisitis* dan kanker serviks (Budiman dalam Ristiana, 2016).

Berdasarkan data Survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya (Novianti dkk, 2016). Infeksi genital (infeksi saluran kemih dan *vaginitis bacterial*) menyerang lebih dari 100.000 wanita di dunia setiap

tahunnya dan 75% wanita di dunia memiliki riwayat infeksi genital (Sevil *et al*, 2013). Berdasarkan data dari Kementrian Kesehatan (2017) di Indonesia menunjukan bahwa sebanyak 5,2 juta remaja putri yang sering mengalami keluhan setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data Riskesdas (2016) dari 69.4 juta jiwa remaja yang ada di Indonesia terdapat sebanyak 63 juta remaja berperilaku hygiene sangat buruk. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember (2018) menyebutkan pada tahun 2018 terdapat 102 kasus Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) pada remaja perempuan (Silviana, 2019)

Infeksi alat reproduksi ini mempunyai dampak yang buruk ke masa depan, atau dengan kata lain mempunyai dampak seumur hidup, seperti kemandulan yang konsekuensinya adalah menurunnya kualitas hidup individu yang bersangkutan. Kebiasaan menjaga kebersihan dan berperilaku *hygienis*, termasuk membersihkan organ-organ seksual atau reproduksi, merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan. Penelitian oleh Rahmatika (2010) remaja putri membersihkan alat kelamin menggunakan cairan pembersih kewanitaan. Tindakan ini seharusnya dihindari karena secara alamiah vagina sudah mempunyai mekanisme pertahanan keasamannya yaitu adanya *basil doderlein* yang hidup di vagina dan berfungsi untuk memproduksi asam yang mampu mencegah bakteri masuk kedalam vagina. Terlalu sering menggunakan sabun untuk membersihkan vagina akan mematikan bakteri baik dan dapat memicu perkembangbiakan jamur atau bakteri yang menimbulkan infeksi.

Berbagai penelitian mengenai remaja menunjukkan bahwa remaja sering kali salah dalam membersihkan organ genitalia. Remaja sering salah saat membasuh

organ genitalia, yaitu dari arah belakang ke depan, menggunakan sabun khusus organ intim atau cairan pembersih serta menabur bedak, bahkan menyemprotkan parfum pada organ genitalianya. Makin banyaknya persoalan kesehatan reproduksi remaja, maka pemberian informasi, layanan dan pendidikan kesehatan reproduksi remaja menjadi sangat penting agar remaja dapat membentuk sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya. Kurangnya pemahaman remaja membuat mereka melakukan *vulva hygiene* dengan cara yang kurang tepat. untuk itu diperlukan edukasi yang tepat dengan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada remaja yang diharapkan dapat merubah perilaku dan sikap dalam menjaga genetalia. pendidikan kesehatan merupakan upaya intervensi dalam membentuk perilaku (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi / teori dari seseorang ke orang lain, perubahan tersebut terjadi adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat sendiri (Supradi, 2007). Remaja berhak memperoleh edukasi dan informasi yang lengkap, jelas, dan akurat tentang kesehatannya termasuk kesehatan reproduksi (Peraturan Permerintah RI. 2009). Pendidikan kesehatan dapat mencegah perilaku yang buruk saat melakukan *hygiene* saat menstruasi. Dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* diharapkan dapat meningkatkan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri kearah yang lebih baik sehingga dapat menjaga organ reproduksinya dengan baik.

Mengacu pada uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan rangkuman literatur yang bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku vulva hygiene saat menstruasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian *review* yaitu: "Bagaimana efektivitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku vulva hygiene saat menstruasi?"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian *literature review* meliputi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis efektivitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku vulva hygiene saat menstruasi

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku vulva hygiene saat menstruasi sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan
2. Mengidentifikasi perilaku vulva hygiene saat menstruasi sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan
3. Menjelaskan efektivitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku vulva hygiene saat menstruasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil *literatur review* ini sebagai masukan bagi subyek untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene terhadap perilaku vulva hygiene saat menstruasi

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil literatur review ini dapat menambah pengetahuan dan informasi berkaitan dengan pengaruh pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene terhadap perilaku vulva hygiene saat menstruasi khususnya pada remaja.

1.4.3 Manfaat Bagi Pendidikan

Hasil literature review ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pembelajaran dan sumber, guna untuk mengetahui tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene terhadap perilaku vulva hygiene saat menstruasi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pendidikan Kesehatan

2.1.1 Pengertian

Pendidikan kesehatan menurut Bintoro Widodo (2014) merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, prefentif, kuratif, dan rehabilitatif) yang menitik beratkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Secara konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya mempengaruhi/mengajak orang lain (individu, kelompok, dan masyarakat) agar berperilaku hidup sehat. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan/ meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya

Pendidikan kesehatan adalah suatu usaha untuk menolong individu, kelompok masyarakat dalam meningkatkan kemampuan perilaku untuk mencapai kesehatan secara optimal. Sehingga perlu suatu metode yang tepat untuk mengembangkan pengetahuan. Dengan metode pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga harapanya siswa termotivasi untuk belajar dan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan praktik serta sebagai alat bantu untuk mempermudah menyampaikan materi pelajaran. Salah satu media pendidikan kesehatan praktis adalah media audiovisual (Andayani, 2015)

Menurut Notoatmodjo (2010) pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan - tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran. .

2.1.2 Tujuan pendidikan kesehatan

Tujuan pendidikan kesehatan (Nursalam dan Efendi, 2008) yaitu : Terjadi perubahan sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok khusus dan masyarakat dalam membina serta memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Mubarak dan Cahyatin, (2009) tujuan pendidikan kesehatan yaitu mengubah perilaku individu atau masyarakat serta memutuskan kegiatan yang paling tepat guna untuk mrningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat.

2.1.3 Ruang lingkup pendidikan

Ruang lingkup pendidikan kesehatan dapat dilihat dari 3 dimensi menurut Fitriani (2011) yaitu;

a. Dimensi sasaran
    1) Pendidikan kesehatan individu dengan sasarannya adalah individu.
    2) Pendidikan kesehatan kelompok dengan sasarannya adalah kelompok masyarakat tertentu.

3) Pendidikan kesehatan masyarakat dengan sasarannya adalah masyarakat luas.

b. Dimensi tempat pelaksanaan

1) Pendidikan kesehatan di rumah sakit dengan sasarannya adalah pasien dan keluarga

2) Pendidikan kesehatan di sekolah dengan sasarannya adalah pelajar

3) Pendidikan kesehatan di masyarakat atau tempat kerja dengan sasarannya adalah masyarakat atau pekerja

2.1.4 Faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam Pendidikan Kesehatan.

Menurut Nursalam dan Efendi (2008) mengelompokkan faktorfaktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan yaitu:

a. Faktor materi atau hal yang dipelajari yang meliputi kurangnya persiapan, kurangnya penguasaan materi yang akan dijelaskan oleh pemberi materi, penampilan yang kurang meyakinkan sasaran, bahasa yang digunakan kurang dapat dimengerti oleh sasaran, suara pemberi materi yang terlalu kecil, dan penampilan materi yang monoton sehingga membosankan

b. Faktor lingkungan, dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1) Lingkungan fisik yang terdiri atas suhu,kelembaban udara,dan kondisi tempat belajar.
2) Lingkungan sosial yaitu manusia dengan segala interaksinya serta representasinya seperti keramaian atau kegaduhan, lalulintas, pasar dan sebagainya

c. Faktor instrument yang terdiri atas perangkat keras (*hardware*) seperti perlengkapan belajar alat - alat peraga dan perangkat lunak (*software*) seperti kurikulum (dalam pendidikan formal), pengajar atau fasilitator belajar, serta metode belajar mengajar.
d. Faktor kondisi individu subjek belajar, yang meliputi kondisi fisiologis seperti kondisi panca indra (terutama pendengaran dan penglihatan) dan kondisi psikologis, misalnya intelegensi, pengamatan,daya tangkap, ingatan, motivasi, dan sebaginya

2.2 Konsep Perilaku

2.2.1 Pengertian

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melalukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut.

Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Triwibowo, 2015)

2.2.2 Domain Perilaku

Menurut Triwibowo (2015) perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Perilaku terbagi dalam tiga domain yaitu :

a. Pengetahuan (*knowledge*) pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.
b. Sikap (*Attitude*). Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.
c. Praktek atau tindakan (*practice*). Tindakan terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu :
    1) Persepsi (*perception*), mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan tindakan tingkat pertama.

2) Respon terpimpin (*guided respons*), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh merupakan indicator tindakan tingkat kedua.
3) Mekanisme (*mechanism*), apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan maka ia sudah mencapai tindakan tingkat ketiga.
4) Adaptasi (*adaptationa*l), adaptasi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

2.2.3 Pembentukan Perilaku

Perilaku manusia sebagian besar ialah perilaku yang dibentuk dan dapat dipelajari. Berikut adalah cara terbentuknya perilaku seseorang (Priyoto, 2014):

a. Kebiasaan, terbentuknya perilaku karena kebiasaan yang dilakukan. Contoh menggosok gigi sebelum tidur, bangun pagi dan sarapan pagi.
b. Pengertian (insight), terbentuknya perilaku ditempuh dengan pengertian.
c. Penggunaan Model, pembentukan perilaku melalui contoh atau model. Model yang dimaksud adalah pemimpin, orangtua dan tokoh panutan lainnya.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

a. Faktor predisposisi

Faktor predisposisi merupakan faktor positif yang mempermudah terwujudnya praktek, maka sering disebut sebagai faktor pemudah. Adapun yang termasuk faktor predisposisi, yaitu : kepercayaan, keyakinan, pendidikan, motivasi, persepsi, pengetahuan.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung terwujud dalam lingkungan fisik, teredia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku, sehingga disebut factor pendukung atau pemungkin.

c. Faktor pendorong

Faktor pendorong terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya, yang merukapan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Perilaku orang lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang penting (Triwibowo, 2015).

2.3 Konsep Menstruasi

Menstruasi merupakan proses terus menerus, yang terjadi semenjak remaja dan berhenti secara permanen saat menopause sekitar usia 45-55 tahun (Patil dan Angadi, 2013). Siklus menstruasi digunakan sebagai petanda kesehatan seorang perempuan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi panjang dan keteraturan dari siklus menstruasi, yaitu berupa faktor stress psikososial, aktivitas fisik, berat badan, dan gangguan endokrin (Deshpande dkk, 2013)

Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah

terkena infeksi, sehingga kebersihan vagina harus dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Gejala infeksi vagina yang umum terjadi, seperti vaginitis bacterial, trichomonas vaginalis, kandidiasis vulvovaginal, dapat terjadi sepanjang kehidupan wanita. Sindroma syok toksik, suatu gangguan system yang tidak umum, tetapi berorientasi mengancam kehidupan, dapat terjadi pada wanita yang menggunakan pembalut selama menstruasi (Bobak dkk, 2004)

Menurut beberapa ahli cara mencegah dari infeksi jamur selama menstruasi dengan menjaga kebersihan daerah kelamin, serta melakukan perawatan organ reproduksi, selama haid sebaiknya melakukan beberapa hal berikut:

1. Harus mengganti pembalut secara teratur 2-3 kali atau setelah mandi dan buang air kecil (Andira, 2010).
2. Mengggunakan pembalut berbahan lembut, menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang membuat alergi (parfum dan gel) dan merekat dengan baik pada celana dalam (Baradero, dkk, 2007).
3. Pembalut perlu diganti sebanyak 4-5 kali dalam sehari untuk menghindari pertumbuhan bakteri yang berkembang biak pada pembalut ke dalam vagina (Baradero, dkk, 2007).
4. Jika membuang pembalut sebaiknya dibungkus sebelum dibuang ketempat sampah. Untuk pembalut lainnya (dari kain) sebaiknya sebelum dicuci, rendam terlebih dahulu memakai sabun pada tempat tertutup (Andira, 2010).

Prasetyaningtyas (2007) untuk menjaga kesehatan vagina selama menstruasi, perempuan setidaknya memahami beberapa hal ini:

1. Ganti pembalut sesering mungkin saat menstruasi. Darah yang keluar bisa menjadi media tumbuhnya kuman apabila terlalu lama tidak diganti. Idealnya mengganti pembalut 4 jam sekali (Proverawati dan Misaroh, 2009).
2. Saat membersihkan vagina, bilas dari arah depan ke belakang. Cara ini dilakukan untuk menghindari terbawanya kuman dari anus ke vagina. Lebih baik air untuk membersihkan langsung ditadah dari kran biasa atau dengan air semprot. Air yang terkumpul di ember bisa terkontaminasi air kencing orang lain, spora, jamur, atau kuman.
3. Jaga organ kelamin agar tidak lembab setelah buang air kecil atau buang air besar. Bilas vagina sampai bersih, kemudian keringkan sebelum memakai celana dalam. Usahakan sagar daerah kemaluan dan selangkangan selalu bersih dan kering apalagi bagi perempuan bertubuh gemuk, karena suasana lembab sangat disukai jamur.
4. Gantilah celana dalam sekurang-kurangnya 2-3 kali sehari
5. Sebaiknya tidak mengenakan celana terlalu ketat, berbahan nilon, *jeans*, dan kulit. Pakai celana dalam berbahan katun yang menyerap keringat. Panty liner sebaiknya hanya digunakan antara 2-3 jam.
6. Jangan biarkan celana basah atau lembab karena memberi peluang tumbuhnya jamur.

Beberapa penyakit yang mudah menyerang pada wanita adalah

terjangkitnya infeksi jamur dan bakteri. Kondisi tersebut biasanya terjadi pada saat wanita dalam situasi menstruasi. Salah satu penyebabnya yaitu:

1. Bakteri yang ada pada pembalut biasa atau kurang berkualitas. Pembalut tersebut menjadi wadah dan sarana perkembangbiakan bakteri yang merugikan.
2. Tidak mencuci tangan sebelum membuka dan memasang pembalut.
3. Tidak Memperhatikan tanggal kadaluarsa yang tertera pada pembalut. Memperhatikan tanggal kadaluarsa pembalut merupakan hal penting, untuk menjaga kualitas pembalut. Pemakaian pembalut yang kadaluarsa akan berakibat timbulnya bakteri sehingga dapat terjangkit infeksi vagina dan jamur
4. Menyimpan pembalut pada tempat yang lembab. Tempat lembab merupakan sarana terjadinya perkembangbiakan bakteri.
5. Pemakaian pembalut yang terlalu lama dipakai dan didiamkan akan menyebabkan masuknya kuman ke dalam tubuh melalui vagina, lalu merembet ke atas, melewati mulut rahim. Saat kuman tersebut sudah merajalela, dapat menyebabkan peradangan, perekatan, lalu menyumbat saluran telur sehingga berakibat kemandulan (Andira, 2010)

2.4 Konsep Vulva Hygiene

2.4.1 Pengertian

Vulva hygiene adalah perilaku memelihara alat kelamin bagian luar (vulva) guna mempertahankan kebersihan dan kesehatan alat kelamin, serta untuk mencegah terjadinya infeksi. Perilaku tersebut seperti melakukan cebok dari arah vagina ke arah anus menggunakan air bersih, tanpa memakai antiseptik, mengeringkannya dengan handuk kering atau tisu kering, mencuci tangan sebelum membersihkan daerah kewanitaan (Darma, 2017). Menurut Mumpuni (2013) menyatakan bahwa organ reproduksi perempuan memang membutuhkan perhatian khusus. Bentuknya yang terbuka, memudahkan masuknya kuman melalui mulut vagina. Tubuh dan organ intim yang sehat dapat pula memicu kepercayaan diri seseorang

2.4.2 Manfaat *vulva hygiene*

Alat reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Manfaat perawatan vulva dan vagina, antara lain (Mumpuni, 2013) :

a. Untuk mencegah terjadinya infeksi pada vulva dan menjaga kebersihan vulva.
b. Untuk kebersihan perineum dan vulva
c. Menjaga vagina dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman
d. Mencegah munculnya keputihan, bau tak sedap dan gatal-gatal.
e. Menjaga agar Ph vagina tetap normal (3-4) .
f. Membersihkan bekas keringat dan bakteri yang ada di sekitar vulva

di luar vagina.

g. Mencegah rangsangan tumbuhnya jamur, bakteri, protozoa.

Menurut Andira (2012), perawatan vagina mempunyai beberapa manfaat diantaranya :

a. Menjadikan vagina tetap dalam keadaan bersih dan nyaman.
b. Dapat mencegah munculnya keputihan, gatal-gatal, dan bau tak sedap.
c. Dapat menjaga pH vagina dalam kondisi normal (3,5 – 4,5)

2.4.3 Cara melakukan *vulva hygiene* yang benar

a. Memelihara kebersihan alat kelamin

Wijayanti (2009) menyatakan bahwa memelihara kebersihan alat kelamin dapat dilakukan dengan cara :

1) Mencuci tangan sebelum menyentuh vagina. Tujuannya untuk mencegah alat kelamin terkontaminasi oleh bakteri yang ada pada tangan (Kusyati, 2012).
2) Melakukan cara cebok dari arah depan (vagina) ke belakang (anus). Supaya bibit penyakit yang bersarang di sekitar anus tidak terbawa ke dalam vagina, karena hal tersebut dapat menimbulkan infeksi, peradangan, dan rangsangan gatal.
3) Selalu mengusahakan agar vagina tetap kering dan tidak lembab, karena keadaan basah akan mempermudah berkembangnya bakteri pathogen.
4) Tidak menggunakan bedak pada vagina karena bedak akan

menyebabkan jamur dan bakteri tumbuh di sekitar vagina.

5) Tidak sembarangan menggunakan cairan pembersih organ kewanitaan karena dapat merusak keasaman vagina. Keasaman vagina ini berfungsi untuk mencegah pertumbuhan kuman atau bakteri pathogen yang masuk. Kebanyakan wanita Indonesia membersihkan vagina dengan cairan pembersih *(antiseptic)* agar vagina kesat dan terbebas dari bakteri penyebab keputihan, namun kandungan *antiseptic* pada sabun justru dapat memudahkan kuman dan bakteri masuk ke dalam liang vagina. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryandari (2013) pembersih organ kewanitaan pada umumnya mengandung berbagai senyawa kimia meliputi *petroleum, syntetic chemical,* dan *petrocheminal* yang dapat merusak kulit dan lingkungan. Sabun pembersih organ kewanitaan juga mengandung natrium dan kalium yang dapat menyebabkan vagina dalam keadaan basa, akibatnya tingkat keasaman vagina akan rusak dan menyebabkan mudah berkembangbiaknya bakteri pathogen di vagina. Cara terbaik untuk membersihkan organ kewanitaan adalah membasuhnya menggunakan air bersih dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus). Apabila ingin menggunakan sabun sebaiknya pilih sabun pembersih organ kewanitaan yang mengandung pH tidak lebih dari 3,5-4,5 misalnya sabun bayi atau membersihkan organ intim dengan sabun yang tidak

mengubah kestabilan pH di sekitar vagina, salah satunya produk yang berbahan dasar dari susu.

6) Pada saat menstruasi diwajibkan mengganti pembalut 2-3 kali dalam sehari atau setiap 4 jam sekali secara teratur. Andira (2012) mengungkapkan bahwa pada saat haid, kuman-kuman lebih mudah masuk ke dalam organ reproduksi. Pembalut dengan gumpalan darah yang banyak akan menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya jamur maupun bakteri. Oleh sebab itu, pada saat menstruasi dianjurkan untuk mengganti pembalut 2-3 kali dalam sehari atau setiap 4 jam sekali, atau setiap saat jika sudah merasa tidak nyaman. Sebelum mengganti pembalut wajib membersihkan vagina terlebih dahulu.
7) Tidak sering memakai *pantyliner*. *Pantyliner* adalah salah satu jenis pembalut wanita yang digunakan diluar periode menstruasi, dan ukurannya lebih kecil. *Pantyliner* jika digunakan terlalu lama dapat menyebabkan peningkatan jumlah bakteri pathogen dan membunuh *lactobacillus* dalam vagina, *pantyliner* juga dapat mentransfer flora intestinal seperti *Eschericia Coli* ke dalam vagina. Sebaiknya gunakan *pantyliner* saat perlu saja dan jangan terlalu lama, paling tidak 3-6 jam sehari.
8) Mengganti pakaian dalam dua kali sehari saat mandi.
9) Memakai pakaian dalam dari bahan yang mudah menyerap

keringat misalnya katun. Bahan lain yang tidak menyerap keringat seperti nylon atau polyester menyebabkan alat kelamin terasa gerah dan panas, sehingga vagina menjadi lembab dan menjadi tempat berkembangbiaknya bakteri dan jamur.

10) Memakai celana dalam yang tidak ketat. Celana dalam yang terlalu ketat menyebabkan tidak adanya sirkulasi udara di sekitar alat kelamin sehingga daerah sekitar vagina menjadi lembab.

b. Menjalani pola makan sehat

Andira (2012) mengungkapkan bahwa untuk merawat organ reproduksi disarankan untuk mengurangi konsumsi makanan yang manis karena menurut sebuah penelitian, 90% wanita yang mengurangi konsumsi gula akan mengalami penurunan infeksi jamur. Menurut Shadine (2009) dalam Darma (2017) dinyatakan bahwa dalam beberapa penelitian menunjukkan jika mengkonsumsi makanan dengan jumlah gula yang berlebihan dapat menimbulkan efek negative pada bakteri *lactobacillus* yang ada di vagina.

c. Mencegah stress dan kelelahan

Menurut Darma (2017) dinyatakan bahwa untuk mencegah terjadinya keputihan dengan istirahat cukup dan menghindari stress. Misalkan dengan cara tidak mengerjakan tugas atau belajar hingga larut malam, melakukan aktifitas-aktifitas yang menyenangkan, dan berlibur. Dengan demikian stress dapat dicegah.

2.4.4 Vulva Hygiene Saat Menstruasi

Perawatan pada saat menstruasi juga perlu dilakukan karena pada saat menstruasi pembuluh dalam rahim sangat mudah terkena infeksi. Kebersihan harus sangat dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Pembalut tidak boleh dipakai lebih dari enam jam atau harus ganti sesering mungkin bila sudah penuh oleh darah menstruasi (Eni, 2011). Hygiene menstruasi merupakan komponen hygiene perorangan yang memegang peran penting dalam menentukan status kesehatan, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi. Oleh karena itu pada saat menstruasi perempuan harus benar-benar menjaga kebersihan organ reproduksi secara ekstra terutama pada bagian vagina apabila tidak dijaga akan menimbulkan mikro organism seperti jamur, bakteri dan virus yang berlebihan sehingga menganggu fungsi organ reproduksi (Syahrani, Santoso, dan Sayono, 2012).

Pada saat menstruasi diwajibkan mengganti pembalut 2-3 kali dalam sehari atau setiap 4 jam sekali secara teratur. Andira (2012) mengungkapkan bahwa pada saat haid, kuman-kuman lebih mudah masuk ke dalam organ reproduksi. Pembalut dengan gumpalan darah yang banyak akan menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya jamur maupun bakteri. Oleh sebab itu, pada saat menstruasi dianjurkan untuk mengganti pembalut 2-3 kali dalam sehari atau setiap 4 jam sekali, atau setiap saat jika sudah merasa tidak nyaman. Sebelum mengganti pembalut wajib membersihkan

vagina terlebih dahulu.

2.5 Pendidikan Kesehatan dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Mentruasi

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif sehingga memiliki sikap dan perilaku sehat. Pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang untuk menerima informasi yang disampaikan, dan bertanggung jawab kaitannya dengan masalah kehidupan reproduksi,sehingga apa yang disampaikan dapat diterapkan (Notoadmojo,2010). Secara konsep pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi dan atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional, pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Triwibowo dan Pusphandani, 2015).

2.6 Kerangka Teori

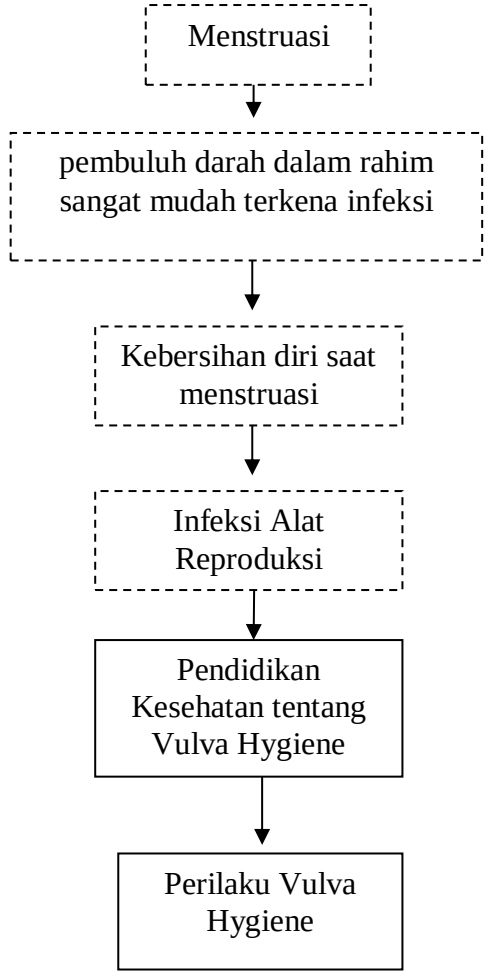

Keterangan:

: Diteliti

: Tidak diteliti

Gambar 2.1 : Kerangka Teori
Sumber: Bobak dkk (2004)

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Pencarian *Literature*

3.1.1 Protokol dan Registrasi

Rangkuman menyeluruh dalam bentuk *literature review* mengenai efektivitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku vulva hygiene saat mentruasi. Protokol dan evaluasi dari *literature review* akan menggunakan ceklist PRISMA sebagai upaya menentukan pemilihan studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari *literature review* ini.

3.1.2 *Database* Pencarian

Penelitian ini merupakan *literature review,* dimana data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bukan diperoleh dari pengamatan langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pencarian sumber data sekunder dilakukan pada bulan Agustus – Januari 2021 berupa artikel atau jurnal nasional dan jurnal internasional yang menggunakan *pubmed* dan Google Scholar.

3.1.1 Kata Kunci

Strategi dalam pencarian data yang dilakukan penulis dalam membuat *literature review* ini adalah dengan mengunakan kata kunci , *"Pendidikan kesehatan, vulva hygiene saat mentruasi"* AND *"health education, OR counseling" and vulva hygiene"* OR "*genital hygiene*" AND "((*teenager*) AND personal hygiene during menstruation".

Tabel 3.1 Kata Kunci

Pendidikan Keseahtan	***vulva hygiene saat mentruasi***
OR	**OR**
health education	*genital hygiene*
OR	OR
counseling	*vulva hygiene*

Setelah dilakukan penetapan topik review maka seluruh kata kunci dimasukkan dalam database yaitu *google scholar* dan *Pubmed* setelah itu dilakukan pembatasan pencarian dengan membatasi tahun yaitu artikel bertahun 2016-2020. Setelah mendapatkan artikel sesuai topik dilakukan identifikasi abstrak dan selanjutnya di telaah naskah lengkapnya (*fulltext*) selanjutnya dilakukan matrik sebagai bagian untuk melakukan analisis. Setelah dilakukan matrix dari artikel maka dilakukan sintesis berupa menyusun hasil matrix dalam bentuk narartif.

3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Strategi yang digunakan dalam mencari artikel menggunakan Strategi yang digunakan dalam mencari artikel menggunakan PEOS framework, yaitu terdiri dari :

1) Population/Problem merupakan populasi atau masalah yang akan dianalisis sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam literature review;
2) Exposure merupakan paparan yang dalam penelitian dapat mewakili intervensi maupun paparan lain seperti zat kimia, kebiasaan buruk maupun faktor lainnya (Holly et al, 2012)

3) Outcome merupakan hasil atau luaran yang diperoleh pada studi terdahulu yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam literature review;
4) Study design merupakan desain penelitian yang digunakan dalam artikel-artikel yang akan di review.

Tabel 3.2 Kriteria inklusi dan ekslusi dengan format PEOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population / problem	Jurnal atau artikel yang berkaitan dengan topik yang akan di*review* yakni Pendidikan kesehatan, vulva hygiene saat mentruasi	Jurnal atau artikel yang berkaitan dengan topik lain diluar Pendidikan kesehatan, vulva hygiene saat mentruasi
Ekprosure	Jurnal atau artikel yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan dan vulva hygiene	Jurnal atau artikel yang tidak berkaitan dengan pendidikan kesehatan dan vulva hygiene
Outcome	Adanya perubahan perilaku vulva hygiene saat menstruasi	Adanya hubungan atau pengaruh pendidikan kesehatan terhadap vulva hygiene
Study design	Quasi Eksperimen	Systematic literature riview, Descriptive, analisis korelasi Study kualitatif dan studi kuantitatif
Tahun terbit	Artikel atau jurnal yang terbit setelah tahun 2015	Artikel atau jurnal yang terbit sebelum tahun 2015
Bahasa	Bahasa inggris dan bahasa Indonesia	Bahasa inggris dan bahasa Indonesia yang tidak sesuai topik

3.3 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Dari hasil pencarian literature review melalui database Google Scholar dan Pubmed peneliti mendapatkan 370 artikel. Hasil pencarian yang sudah didapatkan kemudian diperiksa duplikasi, ditemukan terdapat 13 artikel yang sama sehingga dikeluarkan dan tersisa 257 artikel. Diskrining kembali sesuai dengan PEOS mendapatkan 31 artikel, kemudian dilakukan penilaian *critical appraisal*

memenuhi kriteria diatas 50% dan disesuaikan dengan tema *literature review* mendapatkan 5 artikel. *Assessment* yang dilakukan berdasarkan kelayakan terhadap kriteri inklusi dan eksklusi didapatkan sebanyak 5 artikel yang bisa dipergunakan dalam *literature review*. Hasil seleksi artikel studi dapat digambarkan dalam Diagram Alur.

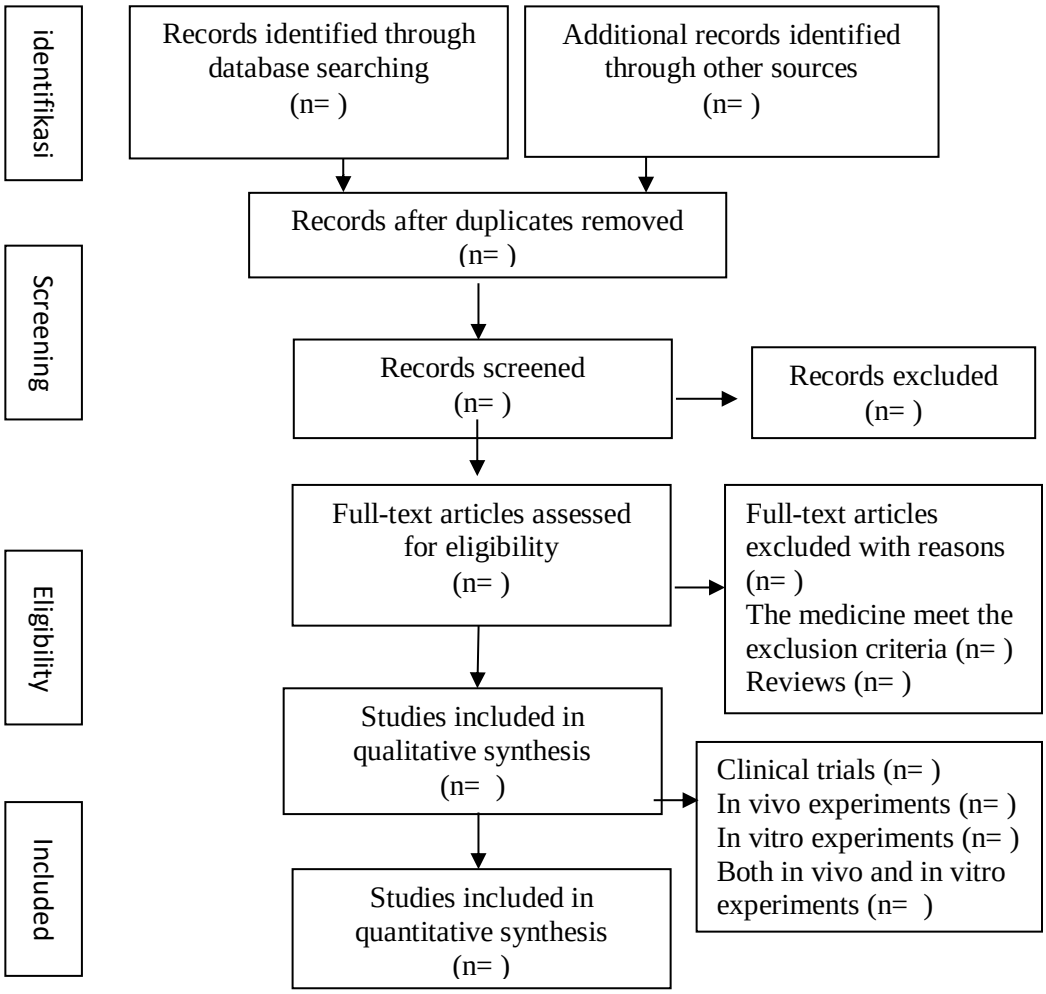

Gambar 3.1 Model Diagram Alur Prisma 2019

Identifikasi melalui database pencarian
(n = 370)
1. Google Scholar: n = 265
2. Pubmed ; N= 5

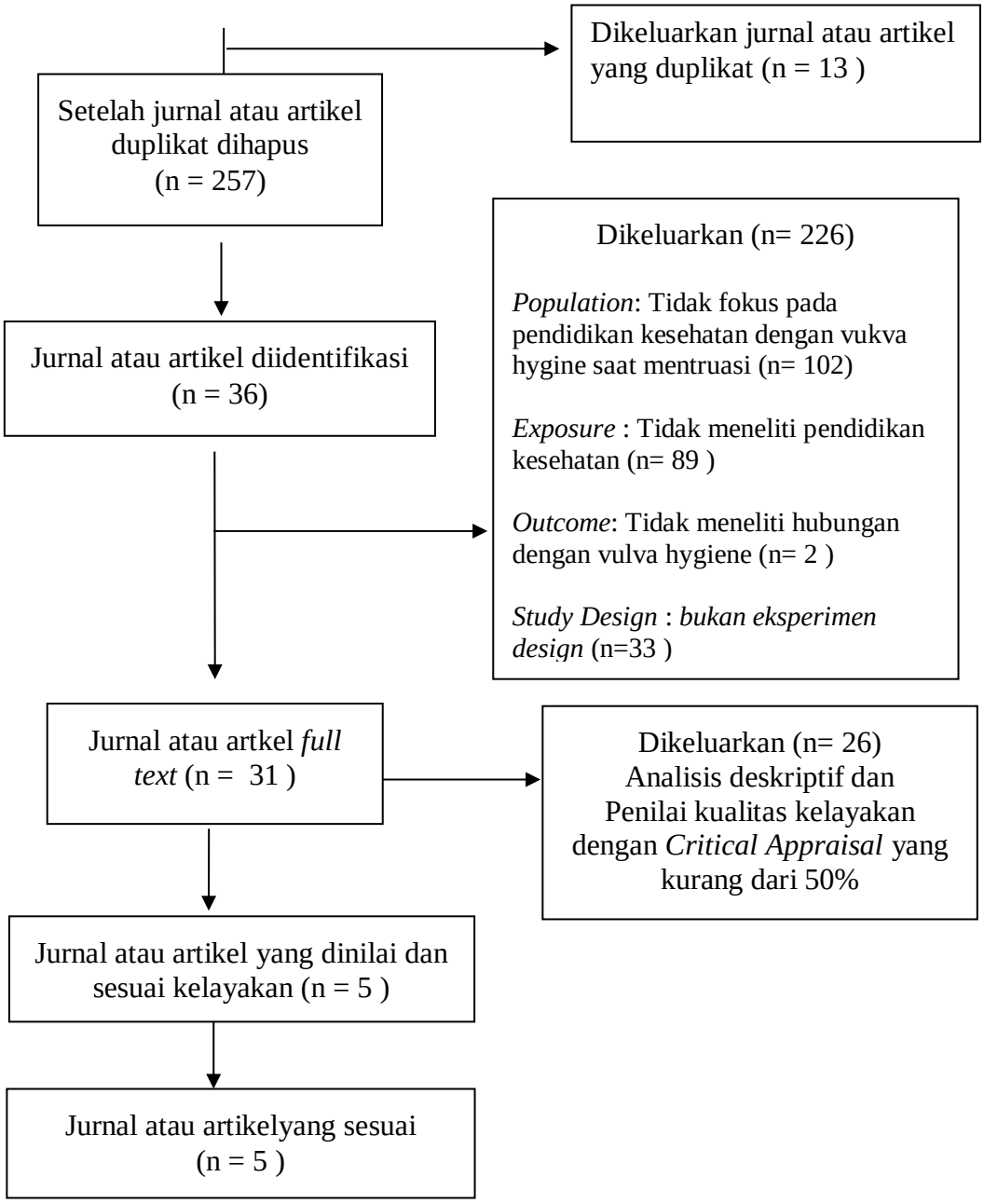

Gambar 3.2 Diagram Alur Pencarian Jurnal

BAB 4. HASIL DAN ANALISIS

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik Studi

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada 5 artikel yang akan dilakukan review sebagai berikut:

Tabel 4.1 Review Artikel

No	Author	Tahun	Volume, Angka	Nama Artikel	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil	Database
1	Siti Muthoharoh, Rina Widiyawati	2018	DOI. 10.5281/zenodo.1464504	Artikel Nurse and Health	Pengaruh *Health education* Terhadap Perilaku vulva hygiene saat menstruasi anak SD umur 11 – 13 tahun di SDN Mojosari Kabupaten Mojokerto	D: *Pra Eksperimental* dengan metode *One group Pretest-Postest* S: 16 sampel V: pendidikan kesehatan, Vulva Hygiene Saat Menstruasi I : Kuesioner A: *Uji t-test*	Ada pengaruh *health education* terhadap perilaku vulva hygiene anak berumur 11 –13 tahun saat menstruasi di SDN Mojosari	Google Scholar
2	Muhammad Zainul Arifin, Darsini	2016	Vol 1 No 1 (2016)	Artikel Keperawatan	Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Tentang Vulva Hygiene Terhadap Perilaku Merawat Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas Viii	D: *Pra Eksperimental* dengan metode *One group Pretest-Postest* S: 21 sampel V: pendidikan kesehatan, Vulva Hygiene Saat Menstruasi I : Kuesioner A: *Uji t-test*	Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah efektif terhadap peningkatan perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri.	Google Scholar
3	Nanik Try Kusuma Wardani	2016	JKA.2018;5(1):71-78	Artikel Keperawatan ‘Aisyiyah	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi	D: *Pra Eksperimental* dengan metode *One group Pretest-Postest* S: 13 sampel	Pendidikan kesehatan terhadap perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi mempunyai pengaruh	Google Scholar

					Pada Remaja Putri Tunagrahita Di SLB N 2 Yogyakarta	V: pendidikan kesehatan, Vulva Hygiene Saat Menstruasi I : Kuesioner A: *Uji t-test*	terhadap perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri tunagrahita menjadi lebih baik	
4	Titin Dwi Ernawati, S.ST Nikhen Fitrianingtyas Harni, Amd.Keb Jinnani Firdausiyah	2018	*Vol.6 No.1, Februari 2018*	*Artikel Ilmu Kesehatan MAKIA*	Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Tentang *Vulva Hygiene* Terhadap Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smpn 1 Gondang Mojokerto	D: *Pra Eksperimental* dengan metode *One group Pretest-Postest* S: 21 sampel V: pendidikan kesehatan, Vulva Hygiene Saat Menstruasi I : Kuesioner A: *Uji t-test*	Ada perubahan dalam perilaku rata-rata memperlakukan kebersihan vulva selama menstruasi wanita muda sebelum dan sesudah kuliah pendidikan kesehatan.	PubMed
5	Putri Sekar, Machmudah, Sayono	2018	Vol. 5 No.2, November 2018, 80-92	Artikel Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Vulva Hygiene* Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Remaja Putri Yang Mengalami Keputihan Di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak	D: *Pra Eksperimental* dengan metode *One group Pretest-Postest* S: 16 sampel V: pendidikan kesehatan, Vulva Hygiene Saat Menstruasi I : Kuesioner A: *Uji t-test*	da pengaruh pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* terhadap pengetahuan, sikap dan praktik remaja putri yang mengalami keputihan.	Google scholar

4.1.2 Dekripsi Studi Artikel

Hasil pencarian *literature,* peneliti menemukan sebanyak 5 artikel yang akan dilakukan *review* dengan karakteristik studi sebagai berikut :

Tabel 4.2 Karakteristik Studi

No	Kriteria	F (artikel)	%
1	Artikel :		
	Nasional	4	80%
	Internasional	1	20%
2	Desain :		
	Quasi eksperimen	100	100%
3	Analisis		
	Uji T	5	100%
4	Database :		
	1. google scholar	4	80%
	2. Pubmed	1	20%

Tabel 4.2 Karakteristik studi tentang efektivitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi terdiri dari 5 artikel diketahui bahwa artikel yang direview terdiri dari 20% artikel internasional dan 80% artikel nasional. Desain yang digunakan terdiri dari 100% adalah quasi eksperimen. Analisis data yang digunakan masing-masing 100% menggunakan uji T. Database pencarian artikel yang ditemukan 80% dari *google scholar* dan 20% *pubmed.*

4.2 Analisis

4.2.1 Perilaku *vulva hygiene* sebelum pendidikan kesehatan

Pada hasil review pada 5 artikel disampaikan hasil secara deskriptif mengenai Perilaku vulva hygiene sebelum pendidikan kesehatan

Tabel 4.3 Perilaku vulva hygiene sebelum pendidikan kesehatan

No	Artikel	Populasi	Hasil
1	Muthoharoh dan Widiyawati (2018)	16	1. Positif (25%) 2. Negatif (75%)
2	Arifin dan Darsini (2016)	21	Perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah reratanya adalah 9,000.
3	Wardani (2016)	13	1. Baik (23.1%) 2. Cukup (76.9%) 3. Kurang (0%)
4	Ernawati, Harni, Firdausiyah (2018)	21	Perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah reratanya adalah 9,000
5	Sekar, Machmudah, Sayono (2018)	16	Perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan reratanya adalah 2.56

Berdasarkan pada 4.3 dari 5 artikel menunjukkan Perilaku vulva hygiene sebelum pendidikan kesehatan disajikan dengan data numerik dengan nilai rata-rata dan kategorik. Artikel Muthoharoh dan Widiyawati (2018) menunjukkan bahwa perilaku *vulva hygiene* sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar negative (75%). Artikel Arifin dan Darsini (2016) Perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah reratanya adalah 9,000. tidak Artikel Wardani (2016) menunjukkan bahwa perilaku *vulva hygiene* sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar adalah cukup (76.9%). Artikel Ernawati, Harni, Firdausiyah (2018) Perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah reratanya adalah 9,000. Artikel Sekar, Machmudah, Sayono (2018) Perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan reratanya adalah 2.56.

4.2.2 Perilaku vulva hygiene sesudah pendidikan kesehatan

Pada hasil review pada 5 artikel disampaikan hasil secara deskriptif mengenai Perilaku vulva hygiene sesudah pendidikan kesehatan

Tabel 4.4 Perilaku vulva hygiene sesudah pendidikan kesehatan

No	Artikel	Populasi	Hasil
1	Muthoharoh dan Widiyawati (2018)	16	1. Positif (68.8%) 2. Negatif (31.2%)
2	Arifin dan Darsini (2016)	21	Perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah adalah 14,190.
3	Wardani (2016)	13	1. Baik (61.5% 2. Cukup (38.5%) 3. Kurang (0%)
4	Ernawati, Harni, Firdausiyah (2018)	21	Perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah adalah 14,190
5	Sekar, Machmudah, Sayono (2018)	16	Perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan reratanya adalah 5.75

Berdasarkan pada 4.4 dari 5 artikel menunjukkan Perilaku vulva hygiene sesudah pendidikan kesehatan disajikan dengan data numerik dengan nilai rata-rata dan kategorik. Artikel Muthoharoh dan Widiyawati (2018) menunjukkan bahwa perilaku *vulva hygiene* sesudah pendidikan kesehatan sebagian besar positif (68.8%). Artikel Arifin dan Darsini (2016) perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah adalah 14,190 mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 5.19. Artikel Wardani (2016) menunjukkan bahwa perilaku *vulva hygiene* sesudah pendidikan kesehatan sebagian besar adalah baik (61.5%). Artikel Ernawati, Harni, Firdausiyah (2018) perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sesudah

diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah adalah 14,190 mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 5.19. Artikel Sekar, Machmudah, Sayono (2018) perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan reratanya adalah 5.75 mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 3.19.

4.2.3 Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku vulva hygiene saat menstruasi

Berdasarkan pada 5 artikel yang direview menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku vulva hygiene saat menstruasi

No	Artikel	Populasi	Hasil
1	Muthoharoh dan Widiyawati (2018)	16	Ada pengaruh *health education* terhadap perilaku vulva hygiene
2	Arifin dan Darsini (2016)	21	Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah efektif terhadap peningkatan perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi
3	Wardani (2016)	13	Pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh terhadap perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi
4	Ernawati, Harni, Firdausiyah (2018)	21	Ada perubahan dalam perilaku rata-rata memperlakukan kebersihan vulva selama menstruasi wanita muda sebelum dan sesudah kuliah pendidikan kesehatan
5	Sekar, Machmudah, Sayono (2018)	16	ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* terhadap pengetahuan, sikap dan praktik remaja putri yang mengalami keputihan

Berdasarkan paa Tabel 4.5 diketahui bahwa dari keseluruhan artikel didapatkan hasil yang seragam artinya pendidikan kesehatan efektif terhadap perubahan perilaku vulva hygiene saat menstruasi. Pertama artikel Muthoharoh

dan Widiyawati (2018) menunjukkan bahwa *health education* berpengaruh terhadap perilaku vulva hygiene. Artikel Arifin dan Darsini (2016) menunjukkan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah efektif terhadap peningkatan perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi.Artikel Wardani (2016) menunjukkan pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh terhadap perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi. Artikel Ernawati, Harni, Firdausiyah (2018) menunjukkan ada perubahan dalam perilaku rata-rata memperlakukan kebersihan vulva selama menstruasi wanita muda sebelum dan sesudah kuliah pendidikan kesehatan.Artikel Sekar, Machmudah, Sayono (2018) menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* terhadap pengetahuan, sikap dan praktik remaja putri yang mengalami keputihan.

BAB 5. PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil review 5 artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi tentang efektivitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi. Pembahasan terdiri dari sub bab sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

5.1 Perilaku vulva hygiene sebelum pendidikan kesehatan

Pada hasil review pada Tabel 4.3 menunjukkan Perilaku vulva hygiene sebelum pendidikan kesehatan disajikan dengan data numerik dengan nilai rata-rata dan kategorik. Artikel Muthoharoh dan Widiyawati (2018) menunjukkan bahwa perilaku *vulva hygiene* sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar negative (75%). Artikel Arifin dan Darsini (2016) Perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah reratanya adalah 9,000. tidak Artikel Wardani (2016) menunjukkan bahwa perilaku *vulva hygiene* sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar adalah cukup (76.9%). Artikel Ernawati, Harni, Firdausiyah (2018) Perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah reratanya adalah 9,000. Artikel Sekar, Machmudah, Sayono (2018) Perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan reratanya adalah 2.56.

Kurangnya pengetahuan para remaja membuat mereka melakukan *vulva hygiene* dengan cara yang kurang tepat. Kebersihan selama menstruasi ini sangat penting, karena bila penanganan selama haid tidak benar maka

dapat mengakibatkan infeksi alat reproduksi. Infeksi pada alat reproduksi ini mempunyai dampak yang buruk ke masa depan, seperti kemandulan yang mengakibatkan menurunnya kualitas hidup individu yang bersangkutan (Aryani, 2009) . Oleh karena itu pada saat menstruasi seharusnya perempuan benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik, terutama pada bagian vagina, karena apabila tidak dijaga kebersihannya, maka akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi, menyebabkan keputihan dan jika keputihan tidak segera diobati dapat menyebabkan infertilitas (Isro‟in & Sulistyo, 2012). Menurut Wartonah (2006) perilaku atau kebiasaan memlihara kebersihan pribadi organ reproduksi dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain faktor social ekonomi dan budaya, pengetahuan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pementukan perilaku sehat seseorang. Perilaku sehat seseorang sangat ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki, bagaimana individu menyikapi masalah kesehatan dan mengambil tindakan yang perlu untuk sembuh dari penyakit atau tetap hidup sehat.

Berdasarkan pada asumsi peneliti, kebersihan pada saat menstruasi merupakan kebersihan perorangan pada remaja yang perlu disosialisasikan sedini mungkin agar remaja terhindar dari penyakit infeksi akibat hygiene yang tidak baik pada saat menstruasi. Pada remaja atau baru mengalami mestruasi, kemungkinan besar proses perilaku hygiene tepat. Hal ini disebabkan karena minimnya sumber informasi mengenai pembahasan mengenai vulva hygiene serta pengalaman, hal ini karena dianggap tabu bertanya tentang daerah kewanitaan. Keadaan ini

menyebabkan remaja berperilaku tertutup dan jarang mencari tahu tentang perilaku vulva hygiene yang baik dan benar. Kebanyakan remaja memperoleh informasi dari teman dan media social yang kurang bisa dipertanggungjawabkan. Remaja masih minim pengalaman dalam perilaku hygeini saat menstruasi, hal ini karena baru mengalaminya. Pengalaman ialah suatu kegiatan yang dapat digunakan untuk membentuk pengetahuan seseorang dan dilaksanakan secara berulang kali akan memunculkan sebuah perilaku. Jadi, semakin awal remaja mengalami menstruasi pertama, maka semakin banyak peristiwa yang didapatkan oleh individu. Pengalaman yang baik tersebut pun dapat dikonstruksikan dengan adanya peningkatan tentang sebuah ilmu terkait pengetahuan. Pengalaman dapat memberikan sumbangsih berupa informasi dalam bentuk pengetahuan dan menjadi dasar terbentuknya perilaku.

5.2 Perilaku vulva hygiene sesudah pendidikan kesehatan

Pada hasil review pada Tabel 4.4 menunjukkan Perilaku vulva hygiene sesudah pendidikan kesehatan disajikan dengan data numerik dengan nilai rata-rata dan kategorik. Artikel Muthoharoh dan Widiyawati (2018) menunjukkan bahwa perilaku *vulva hygiene* sesudah pendidikan kesehatan sebagian besar positif (68.8%). Artikel Arifin dan Darsini (2016) perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah adalah 14,190. tidak Artikel Wardani (2016) menunjukkan bahwa perilaku *vulva hygiene* sesudah pendidikan kesehatan sebagian besar adalah baik (61.5%). Artikel Ernawati, Harni, Firdausiyah (2018) perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah adalah

14,190. Artikel Sekar, Machmudah, Sayono (2018) perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan reratanya adalah 5.75. lima artikel menunjukkan adanya perubahan perilaku vulva hygeini remaja setelah mendapat pendidian kesehatan. Hal ini berarti, pendidikan kesehatan efektif dalam mengubah perilaku seseorang, hal ini disebabkan karena dalam pendidikan kesehatan terdapat pemberian informasi kepada responden. Informasi ini kemudian menjadi pengetahuan yang mendasari perilakunya.

Menurut Notoadmojo (2010) Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif sehingga memiliki sikap dan perilaku sehat. Pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang untuk menerima informasi yang disampaikan, dan bertanggung jawab kaitannya dengan masalah kehidupan reproduksi,sehingga apa yang disampaikan dapat diterapkan. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuannya. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu dapat menyebabkan perubahan perilaku.

Berdasarkan pada asumsi peneliti, dalam kegiatan pendidikan kesehatan terdapat transfer informasi dari nara sumber kepada remaja. Informasi ini akan menjdi sumber pengetahua yang baik bagi remaja. Jumlah pengetahuan yang dimiliki oelh remaja akan mendasari pada perilakunya. Artinya, tindakan atau perilaku seseorang didasari dengan pengetahaun yang dimilikinya. Pendidikan kesehatan dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi proses perubahan perilaku tersebut dan berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan yang telah didapat. Perilaku remaja setelah diberi pendidikan kesehatan tentang vulva

hygiene menjadi positif atau baik, remaja telah mendapatkan pendidikan kesehatan yang tepat, karena dengan diberikanya pendidikan kesehatan remaja menjadi lebih tahu terkait dengan vulva hygiene. Perilaku positif atau baik yang terdapat pada remaja dipengaruhi oleh tambahnya pengetahuan remaja karena adanya pendidikan kesehatan yang diterimanya. Remaja yang terlibat dalam kegiatan pendidikan kesehatan tentang vulva hygeini dapat memahami serta mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dengan cara melakukan perilaku yang baik sesuai dengan pengetahuan yang didapat

5.3 Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi

Berdasarkan pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa artikel Muthoharoh dan Widiyawati (2018) menunjukkan bahwa *health education* berpengaruh terhadap perilaku vulva hygiene. Artikel Arifin dan Darsini (2016) menunjukkan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah efektif terhadap peningkatan perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi.Artikel Wardani (2016) menunjukkan pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh terhadap perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi. Artikel Ernawati, Harni, Firdausiyah (2018) menunjukkan ada perubahan dalam perilaku rata-rata memperlakukan kebersihan vulva selama menstruasi wanita muda sebelum dan sesudah kuliah pendidikan kesehatan.Artikel Sekar, Machmudah, Sayono (2018) menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* terhadap pengetahuan, sikap dan praktik remaja putri yang mengalami keputihan.

Menurut Triwibowo dan Pusphandani (2015) Secara konsep pendidikan

kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi dan atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional, pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

Asumsi peneliti mengacu pada kajian teoritik memahami bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan dapat menambah informasi dan pengetahuan remaja serta praktik dalam melakukan vulva hygiene saat menstruaasi. Hal ini akan menjadikan remaja akan berperilaku sesuai dengan yang telah diketahui melalui pendidikan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu menambah pengetahuan, dengan adanya pengetahuan cukup tentang *vulva hygiene* maka perilaku *hygiene* akan terbentuk pula, oleh karena itu pendidikan kesehatan sangat menentukan pengetahuan remaja sebagai upaya untuk membentuk perilakunya. Pendidikan kesehatan dapat mencegah perilaku yang buruk saat melakukan hygiene saat menstruasi. Dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene diharapkan dapat meningkatkan perilaku hygiene saat menstruasi pada remaja putri kearah yang lebih baik sehingga dapat menjaga organ reproduksinya dengan baik. Oleh sebab itu, pendidikan kesehatan tepat untuk memberikan informasi kepada remaja karena perilaku yang didasari pengetahuan lebih tahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa artikel dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

6.1.1 Perilaku vulva hygiene saat menstruasi sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan sebagian besar cukup

6.1.2 Perilaku vulva hygiene saat menstruasi sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan cenderung lebih baik,

6.1.3 Pendidikan kesehatan efektif dalam mengubah perilaku positif remaja terhadap vulva hygiene saat menstruasi

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

6.2.1 Bagi peneliti, dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan serta menerapkan metode penelitian literatur review tentang efektivitas pendidikan keseahtan terhadap perubahan perilaku

6.2.2 Bagi masyarakat, menerapkan atau mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan kesehatan dalam bentuk perilaku yang positif kepada putrid atau anaknya dengan benar berkiatan dengan vulva hygiene saat menstruasi

6.2.3 Bagi pendidikan, diharapkan dapat memberikan edukasi yang lebih efektif dengan menerbitkan leaflet tentang vulva hygiene saat menstruasi

DAFTAR PUSTAKA

Andayani. 2015. Problematika dan Aksioma: dalam Metodologi Pembelajaran. Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Deepublish

Andira, Dita. 2010. Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta : A. Plus Books.

Baradero, M dan Dayrit, M. 2007. Seri Asuhan Keperawatan Pasien Gangguan. Sistem Reproduksi & Seksualitas. Jakarta: EGC

Bintoro Widodo, 2014. Pendidikan Kesehatan dan Aplikasinya di SD/MI. Madrasah , Vol. 7, No. 1, Juli-Desember 2014. UIN Maliki Malang

Bobak, Irene. M., Lowdermilk., and Jensen. 2004. Buku Ajar Keperawatan. Maternitas. Edisi 4. Jakarta : EGC.

Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2018. *Profil Kesehatan Kabupaten Jember*. Tahun *2018*.

Despande, N.S, Karva, D. & Agarkhedkar, S. 2013 Prevalence of anemia in adolescent girls and its co-relation with demographic factors. Volume 3. Department of Pediatrics, D. Y. Patil Medical College and Hospital, Pimpri, Pune India

Dharma. 2017. Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil penelitian. Jakarta

Eni Nur Rahmawati. 2011. Ilmu Praktis Kebidanan. Victory Inti Cipta. Surabaya

Fitriani. S. 2011. Promosi Kesehatan. Ed 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Febriyanti, E. 2017 „Perilaku Perineal Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja Awal", Skripsi UNDIP.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Jakarta. *Kemenkes* RI.

Kusyati. 2012. Keterampilan dan Prosedur Laboratorium Keperawatan. Dasar Edisi 2. Jakarta. EGC.

Muhammad Zainul Arifin, Darsini, 2016, Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Tentang Vulva Hygiene Terhadap Perilaku Merawat Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas Viii Jurnal Keperawatan Vol 1 No 1 (2016) STIKES Insan Cendekia Medika Jombang

Mumpuni, Y. 2013. 45 Penyakit Musuh Kaum Perempuan. Yogyakarta: Rapha.

Mubarak dan Chayatin N. 2009. Ilmu kesehatan masyarakat, teori dan aplikasi. Jakarta: Salemba Medika.

Nanik Try Kusuma Wardani (2016) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku ***Vulva Hygiene*** Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Tunagrahita Di SLB N 2 Yogyakarta Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah JKA.2018;5(1):71-78. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Nursalam & Efendi, F. 2008. Pendidikan Dalam Keperawatan. Jakarta : Salemba. Medika.

Notoatmodjo. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Novianti dkk, 2016. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Dengan Personal Hygiene Menstruasi Pada Rmaja Putri Di Smp Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016. Universitas Halu Oleo

Patil, M. S., Angadi, M.M 2013, Menstrual Pattern Among Adolescent Girls In Rural Area Of Bijapur. Al Ameen J Med Sci 6(1):17-20.

Pribakti. 2012. Tips dan Trik Merawat Organ Intim. Jakarta: Sagung Seto.

Proverawati, A., & Misaroh, S. 2009. Menarche: Menstruasi Pertama Penuh. Makna. Yogyakarta: Nuha Medika;

Prasetyaningtyas, Deasylawati. 2007. Tetap Happy Saat Menstruasi. Surakarta: Afra.

Priyoto., 2014. Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha. Medika

Putri Sekar, Machmudah , Sayono, 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Vulva Hygiene* Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Remaja Putri Yang Mengalami Keputihan Di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK) Vol. 5 No.2, November 2018, 80-92. *STIKES Telogorejo Semarang.*

Rahmatika. 2010. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Personal Hygiene Menstruasi Terhadap Tindakan Personal Hygiene Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi Di SMK Negeri 8 Medan Tahun 2010. Skripsi. Universitas Sumatera Utara

Sevil et al. 2013. Gynecology & Obstetrics An Evaluation of the Relationship between Genital Hygiene Practices , Genital Infection. Gynecol Obstet, 3(6), 3–7. https://doi.org/10.4172/2161-0932.10001

Silviana, 2019. *Perilaku Personal* Hygiene dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Anak. Jalanan Perempuan di Kabupaten Jember; Universitas Jember.

Siti Muthoharoh, Rina Widiyawati (2018) Pengaruh *Health education* Terhadap Perilaku vulva hygiene saat menstruasi anak SD umur 11 – 13 tahun di SDN Mojosari Kabupaten Mojokerto. Jurnal Nurse and Health DOI. 10.5281/zenodo.1464504. STIKES Dian Husada Mojokerto

Suryandari DF, 2013. Hubungan pemakaian sabun pembersih kewanitaan dengan terjadinya keputihan pada wanita usia subur (wus) di desa Karang Jeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto Vol 5 No. 1 : Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto

Syahrani, Santoso, & Sayono. (2012). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang penatalaksanaan ISPA terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu merawat balita ISPA dirumah. Karya Ilmiah S. 1 Ilmu Keperawatan. Semarang: STIKES Telogorejo

.

Supardi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara

Titin Dwi Ernawati, Nikhen Fitrianingtyas Harni, Jinnani Firdausiyah (2018) Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Tentang *Vulva Hygiene* Terhadap Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smpn 1 Gondang Mojokerto *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA Vol.6 No.1, Februari 2018*. STIKES Dian Husada Mojokerto

Triwibowo, Cecep. 2015. Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat.Nuha Medika:Yogyakarta

Triwibowo, C dan Pusphandani, ME. 2015. Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta : Nuha Medika.

Wijayanti, Daru. 2009. Fakta penting seputar kesehatan reproduksi wanita. Jogjakarta : book marks

LAMPIRAN

Lampiran 1

DOI. 10.5281/zenodo.1464504
Muthoharoh, S., Widiyawati, R. Jurnal Nurse and Health. 2018 January-June; 7 (1): 61-70
Accepted: June 1, 2018
http://ejournal-kertacendekia.id/index.php/jnh/

© 2018 Jurnal Nurse and Health

ORIGINAL RESEARCH ISSN : 2088-9909

PENGARUH HEALTH EDUCATION TERHADAP PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI ANAK SD UMUR 11 – 13 TAHUN DI SDN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO

Siti Muthoharoh[1], Rina Widiyawati[1]

[1] STIKES Dian Husada Mojokerto

***Correspondence:**
Siti Muthoharoh
Email: sitimuthoharoh313@gmail.com

ABSTRACT

Background: Perawatan *vulva hygiene* saat menstruasi seharusnya mengganti pembalut secara teratur yaitu sebanyak 3-4 kali sehari. Kenyataannya anak mempunyai perilaku yang buruk pada hygiene saat menstruasi seperti tidak sering mengganti celana dalam dan pembalut sehingga akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur, virus yang berlebihan dan dapat mengganggu organ reproduksi.

Purpose: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh health education terhadap perilaku vulva hygiene saat menstruasi anak SD umur 11 – 13 tahun di SDN Mojosari.

Method: Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pra Eksperimental* dengan metode *One group Pretest-Postest Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak perempuan berumur 11 – 13 tahun yang sudah menstruasi di SDN Mojosari, menggunakan metode *Non-Probability Sampling*. Sampel sebanyak 16 siswi. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan editing, coding, scoring dan tabulating. analisis data menggunakan *Uji t-test* untuk menguji hipotesis komparatif bila datanya berbentuk nominal.

Results: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil perilaku vulva hygiene anak berumur 11 – 13 tahun saat menstruasi responden adalah positif sebanyak 4 orang (25,0%). Diatas setengah perilaku vulva hygiene anak berumur 11 – 13 tahun saat menstruasi responden adalah positif sebanyak 11 orang (68,8%). Ada pengaruh health education terhadap perilaku vulva hygiene anak berumur 11 – 13 tahun saat menstruasi di SDN Mojosari dengan hasil uji t-test nilai sig. 0,016 < α 0,05.

Conclusion: Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan siswi untuk selalu menjaga daerah kewanitaan dengan melakukan vulva hyiene dengan tepat dan benar sesuai dengan ketentuan dari tenaga kesehatan terutama pada saat menstruasi.

Key words: Health Education, Vulva Hygiene, Perilaku

PENDAHULUAN

Personal hygiene saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi (Laksamana, 2001). Menurut teori perawatan *vulva hygiene* saat menstruasi seharusnya mengganti pembalut secara teratur yaitu sebanyak 3-4 kali sehari. Kenyataannya anak mempunyai perilaku yang buruk pada hygiene saat menstruasi seperti tidak sering mengganti celana dalam dan pembalut sehingga akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur, virus yang berlebihan dan dapat mengganggu organ reproduksi (Indriastuti,

2009). Berdasarkan studi pendahuluan di SDN Mojosari Kabupaten Mojokerto melalui wawancara dengan anak berumur 11 – 13 tahun, ditemukan ada yang mengalami gatal-gatal di daerah sekitar kemaluan setiap menstruasi, dan mereka mengatakan mengganti pembalut jika volume pembalut sudah penuh.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bappenas tahun 2010 dikutip dalam Aisyaroh (2010), sebagian besar dari 63 juta jiwa anak di Indonesia rentan berperilaku tidak sehat seperti kurang menjaga kebersihan, contohnya mengganti pembalut tidak teratur. Perilaku buruk dalam menjaga hygiene pada saat menstruasi dapat menjadi pencetus timbulnya Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) (Ratna, 2010). Doxanakis (2004) menemukan dari sampel 303 wanita di Amerika Serikat, sekitar 7% melaporkan riwayat gatal vagina yang persisten atau adanya sensasi terbakar pada vagina yang berlangsung lebih dari 3 bulan. Jumlah kasus ISR (Infeksi Saluran Reproduksi) di Jawa Timur seperti candidiasis dan servisitis yang terjadi pada anak perempuan sebanyak 86,5% dari 100% ditemukan di Surabaya dan Malang. Penyebab tertinggi dari kasus tersebut adalah jamur candida albican sebanyak 77%. Status atau keadaan kesehatan mereka saat iniakan sangat menentukan kesehatan mereka di saat dewasa. Upaya untuk menuju reproduksi sehat dimana remaja harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap dan perilakunya kearah pencapaian reproduksi yang sehat (WHO,2005). Dari data WHO, 2005 terdapat 4 pertanyaan tentang pengertian menstruasi, pengertian siklus menstruasi, siklus menstruasi yang normal dan cara membersihkan vagina yang tepat saat menstruasi yang menjawab benar semua pertanyaan hanya 17,4% dari 100% yang ditanya (Ariyani, 2009). Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja puskesmas Pungging melalui wawancara dengan siswi mengenai perilaku vulva hygiene saat menstruasi ditemukan anak umur 11 – 13 tahun yang berperilaku kurang tepat seperti mengganti pembalut jika volume pembalut sudah penuh, membersihkan organ reproduksi menggunakan sabun mandi atau memakai pembersih daerah kewanitaan secara berlebihan dan tidak menjaga kebersihan celana dalam saat menstruasi.

Perilaku *hygiene* pada saat menstruasi tidak terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari (Indriastuti, 2009). Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuannya. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu dapat menyebabkan perubahan perilaku (Notoadmodjo, 2003). Tingkat pengetahuan yang kurang dikarenakan beberapa hal, yaitu penyampaian informasi yang kurang tepat atau kurang lengkap dan sumber informasi yang salah (Sarwono, 2006). Kurangnya pengetahuan para siswi membuat mereka melakukan *vulva hygiene* dengan cara yang kurang tepat. Kebersihan selama menstruasi ini sangat penting, karena bila penanganan selama haid tidak benar maka dapat mengakibatkan infeksi alat reproduksi. Infeksi pada alat reproduksi ini mempunyai dampak yang buruk ke masa depan, seperti kemandulan yang mengakibatkan menurunnya kualitas hidup individu yang bersangkutan (Depkes, 1996 dalam Aryani, 2009).

Peran profesi keperawatan dalam hal ini yaitu lebih intensif dalam memberikan pendidikan kesehatan yang tepat untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara melakukan vulva

hygiene yang tepat supaya anak tidak lagi meremehkan pentingnya melakukan vulva hygiene dan lebih waspada akan dampak yang terjadi jika melalaikan vulva hygiene tersebut. Program health education dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar, yang dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi proses perubahan perilaku tersebut dan berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan yang telah didapat. Dengan memberikan *health education* tentang *vulva hygiene* diharapkan dapat meningkatkan perilaku *hygiene* saat menstruasi pada anak perempuan kearah yang lebih baik sehingga dapat menjaga organ reproduksinya dengan baik.

METODE DAN BAHAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pra Eksperimental* dengan metode *One group Pretest-Postest Desain* dimana sebelum dan sesudah dilakukan health education dengan metode penyuluhan peneliti membagikan lembar kuesioner kepada responden dan ciri dari rancangan ini adalah tidak ada kelompok pembanding (kontrol).

Peneliti menggunakan desain tersebut karena peneliti ingin menguji dan mengetahui pengaruh health education terhadap perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi anak umur 11 – 13 tahun di SDN Mojosari Kabupaten Mojokerto. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SD kelas V dan VI yang berusia 11 – 13 tahun sudah menstruasi di SDN Mojosari Kabupaten Mojokerto pada bulan Maret. Sampel penelitian ini adalah diambil dari seluruh siswi kelas V dan VI yang sudah menstruasi di SDN Mojosari, Kabupaten Mojokerto sebanyak 16 siswi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah health education. Dan variabel dependen penelitian ini adalah perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi.

Studi pendahuluan dimulai dengan pengambilan data awal populasi yaitu dengan cara mengisi kuesioner data umum yang telah disediakan peneliti yang berisi nama, usia, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan sumber informasi tentang kebersihan organ kewanitaan dan menstruasi. Untuk pengukuran *Pre-Test*, responden mengisi kuesioner perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi untuk mengetahui perilaku responden sebelum mendapat pendidikan kesehatan dari peneliti dengan metode ceramah dan demonstrasi. Sedangkan untuk pengukuran *Post-Test,* responden mengisi kuesioner perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada saat siswi sudah mengalami menstruasi untuk mengetahui perilaku responden sesudah mendapat pendidikan kesehatan dari peneliti.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan lembar kuesioner perilaku yang terdiri dari 20 pertanyaan. Untuk *health education*, peneliti menggunakan instrumen SAP *vulva hygiene* dengan metode penyuluhan yang ditampilkan menggunakan media leafleat dan LCD.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Siswi SD Kelas V dan VI yang berusia 11 – 13 Tahun Sudah Menstruasi di SDN Mojosari Kabupaten Mojokerto pada Bulan Maret.

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	10	4	25,0
2	11	3	18,8
3	12	9	56,3
Jumlah		16	100

Berdasarkan tabel 1 dapat menunjukkan bahwa setengah responden (56,3%) berusia 12 tahun sebanyak 9 orang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas siswi SD yang Berusia 11 – 13 Tahun Sudah Menstruasi di SDN Mojosari Kabupaten Mojokerto pada Bulan Maret.

No	Kelas	Frekuensi	Prosentase (%)
1	V	6	37,5
2	VI	10	62,5
Jumlah		16	100

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa setengah responden (62,5%) kelas VI sebanyak 10 orang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orangtua.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orangtua siswi SD yang berusia 11 – 13 Tahun Sudah Menstruasi di SDN Mojosari Kabupaten Mojokerto pada Bulan Maret.

No	Pendidikan Orangtua	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak sekolah	4	25,0
2	SD	6	37,5
3	SMP	3	18,8
4	SMA	2	12,5
5	Pendidikan tinggi	1	6,3
Jumlah		16	100

Berdasarkan tabel 3 dapat menunjukkan bahwa hampir setengahnya orang tua responden (37,5%) tamatan SD sebanyak 6 orang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi yang Diterima Oleh Siswi SD Kelas V dan VI yang berusia 11 – 13 Tahun Sudah Menstruasi di SDN Mojosari Kabupaten Mojokerto pada Bulan Maret.

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Keluarga	2	12,5
2	Iklan di TV	9	56,3
3	Tenaga Kesehatan	2	12,5
4	Majalah	2	12,5
5	Teman	1	6,3
Jumlah		16	100

Dari tabel 4 diketahui bahwa setengah responden (56,3%) mendapatkan informasi kesehatan dari iklan TV sebanyak 9 orang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasu Sebelum Diberi Pendidikan Kesehatan.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Sebelum Diberi Pendidikan Kesehatan pada Siswi SD Kelas V dan VI yang berusia 11 – 13 Tahun Sudah Menstruasi di SDN Mojosari Kabupaten Mojokerto pada Bulan Maret.

No	Perilaku sebelum diberi HE	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Positif	4	25,0
2	Negatif	12	75,0
Jumlah		16	100

Berdasarkan data pada tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang dilakukan oleh responden adalah negatif sebanyak 12 orang (75,0%), dan sebagian kecil responden adalah positif sebanyak 4 orang (25,0%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasu Setelah Diberi Pendidikan Kesehatan.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Setelah Diberi Pendidikan Kesehatan pada Siswi SD Kelas V dan VI yang berusia 11 – 13 Tahun Sudah Menstruasi di SDN Mojosari Kabupaten Mojokerto pada Bulan Maret.

No	Perilaku setelah diberi HE	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Positif	11	68,8
2	Negatif	5	31,3
Jumlah		16	100

Berdasarkan hasil data pada tabel 6 didapatkan bahwa sebagian besar perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang dilakukan responden adalah positif sebanyak 11 orang (68,8%).

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Mentruasi.

Tabel 7. Hasil Analisa Statistik Terhadap Perilaku *Vulva Hygiene* saat Mentruasi pada Siswi SD Kelas V dan VI yang berusia 11 – 13 Tahun Sudah Menstruasi di SDN Mojosari Kabupaten Mojokerto pada Bulan Maret.

No	Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi	Sebelum		Setelah	
		f	%	f	%
1	Positif	4	25,0	11	68,8
2	Negatif	12	75,0	5	31,3
	Jumlah	16	100	16	100
Hasil uji t-test nilai sig. 0,016 < α 0,05					

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa diatas sebagian besar perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang dilakukan responden sebelum diberi pendidikan kesehatan adalah negatif sebanyak 12 orang (75,0%), sedangkan setelah diberi pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku *vulva hygiene* yang dilakukan responden adalah positif sebanyak 11 orang (68,8%). berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan adanya perubahan perilaku pada kelompok sebelum dan setelah, yaitu perilaku negatif menjadi positif.

Analisa dengan menggunakan uji t-test nilai sig. 0,016 < α 0,05 artinya H1 diterima ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi di SDN Mojosari Kabupaten Mojokerto.

PEMBAHASAN

Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Sebelum Diberi Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa diatas setengah perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi responden adalah negatif sebanyak 12 orang (75,0%).

Perilaku hygiene pada saat menstruasi tidak terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari (Indriastuti, 2009). Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuannya. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu dapat menyebabkan perubahan perilaku (Notoadmodjo, 2003). Tingkat pengetahuan yang kurang dikarenakan beberapa hal, yaitu penyampaian informasi yang kurang tepat atau kurang lengkap dan sumber informasi yang salah (Sarwono, 2006).

Perilaku negatif responden terkait dengan *vulva hygiene* saat menstruasi terlihat pada hasil kuesioner yang diajukan oleh peneliti, mereka rata-rata tidak tahu bagaimana cara melakukan vulva hygiene saat menstruasi termasuk mengganti pembalut dan membersihkan daerah kewanitaan saat menstruasi, hal ini karena mereka merupakan anak SD dan merasa tabu jika bertanya tentang daerah kewanitaan, sehingga mereka lebih nyaman bertanya teman maupun melihat atau mendapatkan informasi melalui media televisi. Informasi melalui teman atau media TV merupakan sumber informasi yang kurang bisa dipertanggungjawabkan. Atau hanya sekedar informasi sambil lalu, hal ini diketahui melalui hasil jawaban responden terkait dengan karakteristiknya. Sebagian besar responden mendapatkan informasi kesehatan terutama tentang vulva hygiene adalah melalui media TV dan sebagian kecil dari teman, sementara pertilaku negatif juga terdapat pada responden yang orang tuanya hanya berpendidikan SD, karena selama ini mereka juga mendapatkan informasi tentang kesehatan dari orang tua sementara pendidikan orang tua adalah tingkat SD sehingga apa yang disampaikan oleh orang tua kurang mengena yang mengakibatkan perilaku responden sebagian besar adalah negatif. Perilaku negatif dapat disebabkan oleh faktor umur, pendidikan orang tua dan sumber informasi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa diatas setengah responden berusia 12 tahun sebanyak 9 orang (56,3%). Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan dan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan pertama, perubahan ukuran, kedua, perubahan proporsi, ketiga, hilangnya ciri-ciri lama, keempat, timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir semakin matang dan dewasa (Mubarok, 2007).

Usia responden termasuk dalam kategori usia pra pubertas dimana responden masih dalam masa belajar sehingga rentang usia responden masih relatif sama, hal ini ditunjukan bahwa responden dengan usia 12 tahun sebagian besar perilaku *vulva hygiene*-nya adalah negatif sebanyak 7 responden. Sedangkan responden yang berusia 10 tahun juga negatif dan bahkan responden yang berusia 11 tahun juga relatif negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor usia tidak begitu berpengaruh terhadap perilaku responden terkait dengan *vulva hygiene*.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa hampir setengahnya orang tua responden tamatan SD sebanyak 6 orang (37,5%). Pendidikan merupakan salah faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Latar belakang pendidikan terakhir seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan karena pendidikan akan mempengaruhi proses belajar seseorang. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mudah seseorang tersebut dalam menerima sebuah informasi. Semakin banyak informasi yang diterima, maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah (Notoatmodjo, 2010).

Orang tua responden sebagian besar hanya lulusan SD meskipun demikian terdapat responden yang orang tuanya tidak sekolah mempunyai perilaku negatif, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan orang tua juga tidak berpengaruh terhadap perilaku responden terkait dengan perilaku vulva hygiene.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa diatas setengah responden mendapatkan informasi kesehatan dari iklan TV sebanyak 9 orang (56,3%). Sumber informasi berkaitan dengan baik dan tidaknya pengetahuan yang diperoleh, tepatnya sumber informasi yang didapat akan menambah wawasan dan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang vulva hygiene dari iklan TV, sumber informasi yang bersumber dari iklan tv merupakan informasi yang kurang tepat karena informasi yang disampaikan melalui iklan hanya bersifat sementara, sehingga kurang berpengaruh terhadap perilaku responden.

Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Setelah Diberi *Health Education*

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa diatas setengah perilaku vulva hygiene saat menstruasi responden adalah positif sebanyak 11 orang (68,8%).

Health education adalah suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan dan masyarakat juga dapat diartikan sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap, pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perorangan, masyarakat dan bangsa (Machfoedz (2005). Pendidikan kesehatan di sekolah, dilakukan di sekolah dengan sasaran murid. Menurut Mubarak et al. (2007), Sasaran pendidikan kesehatan dibagi dalam tiga kelompok sasaran, yaitu: Sasaran primer (*Primary Target*), sasaran langsung pada masyarakat, mencakup segala upaya pendidikan/ promosi kesehatanperilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yakni: Faktor predisposisi (*predisposing faktor*). Merupakan faktor internal yang ada pada diri individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang mempermudah individu untuk berperilaku yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Faktor pendukung (*enabling factor*). Faktor-faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Faktor pendorong (*reinforcing factor*) merupakan faktor yang menguatkan perilaku, yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, teman sebaya, orang tua, yang

merupakan kelompok referensi dan perilaku masyarakat. Perilaku manusia sebagian besar ialah berupa perilaku yang dibentuk dan perilaku yang di pelajari (Nursalam, 2013).

Perilaku responden setelah diberi pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene menjadi positif, responden telah mendapatkan pendidikan kesehatan yang tepat, karena dengan diberikanya pendidikan kesehatan responden menjadi lebih tahu terkait dengan vulva hygiene. Perilaku positif yang terdapat pada responden dipengaruhi oleh tambahnya pengetahuan responden karena adanya pendidikan kesehatan yang diterimanya. Ada 5 responden (31,3%) yang perilakunya masih negatif dikarenakan daya pikir masing-masing anak berbeda. Hal ini diketahui melalui hasil kuesioner bahwa responden menjadi bisa menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terkait dengan vulva hygiene. Dengan demikian faktor yang lebih dominan berpengaruh terhadap perilaku responden adalah faktor pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena mampu merubah perilaku kesehatan.

Pengaruh perilaku vulva hygiene saat menstruasi sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan

Concrete Operasional (7-11 tahun) yaitu anak sudah memandang realistis dari dunianya dan mempunyai anggapan yang sama dengan orang lain, sifat egosentrik sudah hilang, karena anak sudah mengerti tentang keterbatasan diri sendiri.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa diatas sebagian besar perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang dilakukan responden adalah negatif sebanyak 12 orang (75,0%), dan positif pada sebagian kecil responden sebanyak 4 orang (25,0%), sedangkan setelah diberi pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku positif sebanyak 11 orang (68,8%) dan masih ada responden yang berperilaku negatif sebanyak 5 responden (31,3%). Hasil uji t-test nilai sig. 0,016 < α 0,05, artinya H1 diterima, dimana hal tersebut menjelaskan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi di SDN Mojosari Kabupaten Mojokerto.

Perilaku *hygiene* pada saat menstruasi tidak terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari (Indriastuti, 2009). Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuannya. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu dapat menyebabkan perubahan perilaku (Notoadmodjo, 2003). Tingkat pengetahuan yang kurang dikarenakan beberapa hal, yaitu penyampaian informasi yang kurang tepat atau kurang lengkap dan sumber informasi yang salah (Sarwono, 2006). Kurangnya pengetahuan para siswi membuat mereka melakukan vulva hygiene dengan cara yang kurang tepat. Kebersihan selama menstruasi ini sangat penting, karena bila penanganan selama haid tidak benar maka dapat mengakibatkan infeksi alat reproduksi. Infeksi pada alat reproduksi ini mempunyai dampak yang buruk ke masa depan, seperti kemandulan yang mengakibatkan menurunnya kualitas hidup individu yang bersangkutan (Depkes, 1996 dalam Aryani, 2009).

Responden sebelum diberi pendidikan kesehatan perilaku *vulva*

hygiene-nya adalah negatif yaitu responden tidak tahu bagaimana cara melakukan *vulva hygiene* yang tepat saat mengalami mesntruasi. Yaitu membersihkan daerah kewanitaan dengan sabun mandi dan menggunakan pembersih kewanitaan secara berlebihan. Namun setelah diberi pendidikan kesehatan perilaku mereka menjadi positif, yaitu mencuci tangan menggunakan sabun setelah buang air kecil untuk menambah kebersihan dari kuman, mencuci tangan menggunakan sabun setelah buang air besar dapat menambah kebersihan dari kuman, membasuh daerah kewanitaan dari arah depan ke belakang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu menambah pengetahuan, dengan adanya pengetahuan cukup tentang *vulva hygiene* maka perilaku *hygiene* akan terbentuk pula, oleh karena itu pendidikan kesehatan sangat menentukan pengetahuan responden sebagai upaya untuk membentuk perilakunya.

SIMPULAN

1. Sebelum diberi pendidikan kesehatan tentang perilaku *vulva hygiene* didapatkan bahwa sebagian kecil responden memiliki perilaku positif terhadap *vulva hygiene* sebanyak 4 orang (25,0%).
2. Setelah diberi pendidikan kesehatan tentang perilaku *vulva hygiene* didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku positif terhadap *vulva hygiene* sebanyak 11 orang (68,8%).
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku *vulva hygiene* siswi SD saat menstruasi di SDN Mojosari Kabupaten Mojokerto yang ditunjukkan dengan hasil uji t-test nilai sig. 0,016 < α 0,05.

SARAN

Tenaga kesehatan sebagai salah satu tenaga yang terdidik yang memiliki tugas untuk memberikan *health education* diharapkan dapat lebih aktif untuk melakukan kegiatan penyuluhan terkait *vulva higiene* di masyarakat, terutama pada umur 11 – 13 tahun untuk menghindari masalah reproduksi akibat kurangnya menjaga *personal hygiene*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aisyaroh, N. (2010). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung. Universitas Sultan Agung.*
2. Andira, D. (2010). *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: A+ Plus Books.
3. Ariyani, I. (2009). *Aspek Biopsikososial Hygiene Menstruasi Siswi Pondok Pesantren*.
4. Azwar, S. (2008). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
5. Doxanakis, A., Bradshaw, C., Fairley, C. And Pokorny, C.S. (2004) vulva itch :all that itches is not trush. *Medicine Today*. 54-63.
6. Dwikarya, M. (2005). *Menjaga Organ Intim, Penyakit dan Penanggulangannya*. Jakarta: Kawan Pustaka.
7. Indah, F. T. N. (2012). *Kejadian Pruritus Vulvae saat Menstruasi pada Remaja Putri*.
8. Indriastuti, Putri. (2009). *Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Hygienis Remaja Putri pada saat Menstruasi*. Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 3-8.
9. Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
10. Laksamana. (2001). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

11. Machfoedz, I. et all. (2005). *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*.Yogyakarta: Fitramaya.
12. Manuaba, I (2002). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
13. Maulana, H. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
14. Mubarak, W. et all. (2007). *Promosi Kesehatan. Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
15. Nanlessy, Deissy Marcelien. et all. (2013). Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Alat Genetalia dengan Kejadian Keputihan di SMAN 2 Pineleng. *e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 1*. Nomer 1.
16. Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
17. Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
18. Puspitaningrum, D. (2010). *Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal pada Anak Usia 10-11 tahun yang Mengalami Menarche Dini di Sekolah Dasar Kota Semarang*. Diakses tanggal 6 Juni 2012. Pukul 18.28 WIB.
19. Ratna, D. P. (2010). *Pentingnya Menjaga Organ Kewanitaan*. Jakarta: Indeks p.1-2, 15-26, 83-86.
20. Rohmah, E. et all. (2013). *Perilaku Remaja Putri dalam Merawat Organ Genitalia Eksterna selama Menstruasi pada Siswi Kelas XI di MAN Dolopo Kabupten Madiun*.
21. Saadah, F. (2004). *Tingkat Pengetahuan dan Persepsi tentang Haid/Menstruasi serta Perilaku Hygiene Menstruasi pada Pelajar Kelas II SLTP Negeri 1 Bogor tahun 2004*.
22. Sari, I. P. et all. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Perubahan Perilaku Menstrual Hygiene Remaja Putri untuk Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR)*.
23. Sarwono, S. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
24. Scanlon, V.C. (2006). *Buku Ajar Anatomi dan Fisiologi*. Jakarta: EGC.
25. Siswono, A. (2001). *Merawat Organ Reproduksi Perempuan*. Jakarta: Sagung Setu.
26. Suliha, U. et all. (2001). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
27. Syaifudin. (2009). *Anatomi Tubuh Manusia untuk Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
28. Wardayati, T. (3 November 2013). *Agar Organ Kewanitaan Selalu Terjaga Kebersihannya*.

Cite This Article As: Muthoharoh, S., Widiyawati, R. Pengaruh Health Education Terhadap Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Anak SD Umur 11 – 13 Tahun Di SDN Mojosari Kabupaten Mojokerto. Jurnal Nurse and Health 2018; 7(1): 61-70.

Lampiran 2

Jurnal Keperawatan

EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE CERAMAH TENTANG VULVA HYGIENE TERHADAP PERILAKU MERAWAT VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI KELAS VIII

Muhammad Zainul Arifin, Darsini
Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang
Email : zainularifin@gmail.com

ABSTRAK

Remaja cenderung mempunyai perilaku yang buruk pada higiene saat menstruasi. Bila alat reproduksi lembab dan basah, maka keasaman akan meningkat yang memudahkan pertumbuhan jamur. Kondisi seperti gatal-gatal di area vulva eksternal biasanya terjadi pada saat remaja dalam masa menstruasi. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuannya. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu dapat menyebabkan perubahan perilaku. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi efektifitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah tentang vulva hygiene terhadap perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri kelas VIII di SMPN 4 Mojokerto. Jenis penelitian yang digunakan adalah pra experimental One Grup Pra-Post Test Design. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri kelas VIII yang sudah menstruasi di SMPN 4 Mojokerto. Tehnik sampling yang digunakan adalah total sampling dan didapatkan 21 sampel remaja putri. Alat ukur yang dipakai lembar kuesioner. Analisis data dengan cara membandingkan rerata perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah. Hasil penelitian sebelum pelakuan (Pre test) menunjukkan rerata nilai sebesar 9,000 sedangkan sesudah perlakuan (Post test) menunjukkan rerata nilai sebesar 14,190. Terdapat perubahan rerata perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah sebesar 5,190. Berdasarkan hasil penelitian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah efektif terhadap peningkatan perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah tentang vulva hygiene dapat digunakan sebagai salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan perilaku hygiene yang buruk saat menstruasi pada remaja putri.

PENDAHULUAN

Personal Hygiene berasal dari bahasa Yunani yaitu personal artinya perorangan dan hygiene berarti sehat. Vulva hygiene adalah memelihara kebersihan alat kelamin luar perempuan (Hidayat, 2009). Personal Hygiene saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi (Laksamana, 2001). Bila alat reproduksi lembab dan basah, maka keasaman akan meningkat yang memudahkan pertumbuhan jamur. Kondisi seperti gatal-gatal di area vulva eksternal biasanya terjadi pada saat remaja dalam masa menstruasi. Salah satu penyebabnya yaitu bakteri yang berkembang pada pembalut (Andira, 2010).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bappenas tahun 2010 dikutib dalam Aisyaroh (2010), sebagian besar dari 63 juta jiwa remaja di Indonesia rentan berperilaku tidak sehat. Perilaku buruk dalam menjaga hygiene pada saat menstruasi dapat menjadi pencetus timbulnya ISR (Ratna, 2010). Penyebab lainnya adalah lumut sclerosus (13%), alergik (10%), Staphylococcus aureus (9%), dan Streptokokus grup A (5%). Jumlah kasus ISR di Jawa Timur seperti candidiasis dan servisitis yang terjadi pada remaja putri sebanyak 86,5% ditemukan di Surabaya dan Malang. Penyebab tertinggi dari kasus tersebut adalah jamur candida albican sebanyak 77% yang senang berkembangbiak dengan kelembapan tinggi seperti pada saat menstruasi. (Hidayati dkk., 2009 dalam Sari dkk., 2013). Hasil studi pendahuluan di SMPN 4 Mojokerto dengan wawancara ditemukan 21 siswi kelas VIII yang berperilaku buruk saat menstruasi karena mereka salah dalam merawat dan membersihkan vulva saat menstruasi seperti membasuh atau membersihkan organ reproduksi (vulva) dengan sabun mandi, malas mengganti pembalut, sehingga menyebabkan gata-gatal di area organ reproduksi (vulva) karena jamur, virus,bakteri yang berkembang di pembalut.

Kebersihan vulva saat menstruasi merupakan bagian dari kebersihan personal pada saat menstruasi. Kebersihan selama menstruasi ini sangat penting, karena bila penanganan selama haid tidak benar atau tidak steril maka dapat mengakibatkan infeksi alat reproduksi. Sedangkan infeksi alat reproduksi ini mempunyai dampak yang buruk ke masa depan, atau dengan kata lain mempunyai dampak seumur hidup, seperti kemandulan yang konsekuensinya adalah menurunnya kualitas hidup individu yang bersangkutan (Depkes, 1996 dalam Aryani, 2009). Menurut Depkes (2007) bahwa remaja harus selalu menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi dengan cara membersihkan organ reproduksi luar (vulva) dari arah depan ke arah belakang menggunakan handuk atau tissue. Tidak boleh mencuci vagina dengan cairan pembilas wanita. Pergunakan pembalut ketika menstruasi, dan ganti paling lama 4 jam atau setelah buang air.

Menurut A joint Committe on Terminologi in Health Education of United States (1951) dikutip dalam Machfoedz (2005) Pendidikan Kesehatan adalah pengalaman

belajar yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku yang ada hubungan dengan kesehatan perorangan ataupun kelompok. Pendidikan kesehatan dapat mencegah perilaku yang buruk saat melakukan hygiene saat menstruasi. Dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene diharapkan dapat meningkatkan perilaku hygiene saat menstruasi pada remaja putri kearah yang lebih baik sehingga dapat menjaga organ reproduksinya dengan baik. Oleh sebab itu, pendidikan kesehatan merupakan metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada remaja karena perilaku yang didasari pengetahuan lebih tahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Maulana, 2009).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah tentang vulva hygiene terhadap perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri kelas VIII di SMPN 4 Mojokerto

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pra Eksperimental dengan metode One group Pretest-Postest dan ciri dari rancangan ini adalah tidak adanya kelompok pembanding (kontrol). Populasinya yaitu 21 remaja putri kelas VIII yang sudah menstruasi di SMPN 4 Mojokerto. Teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan jenis total sampling. Jenis instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner untuk mengukur perilaku. Untuk menguji kuesioner dalam penelitian ini peneliti menggunakan Construct Validity untuk uji validitasnya yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada 15 responden di tempat yang berbeda dan mempunyai kriteria seperti responden yang diteliti oleh peneliti sebagai sarana uji, kemudian dilakukan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut. Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi pearson atau product moment. Setiap item instrumen dikatakan valid dengan nilai signifikasi (p) < 0,05 sehingga didapatkan hasil uji validitas terhadap 25 butir instrumen penelitian yang dilakukan peneliti kepada 15 responden, di dapatkan sebanyak 5 soal yang tidak valid sehingga soal tersebut di buang dan tidak digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha sehingga dari hasil uji reabilitas instrumen penelitian didapatkan nilai alpha cronbach's sebesar 0,978. Karena nilai alpha cronbach's yang didapatkan > 0,70 maka instrumen penelitian dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Data disajikan dalam bentuk tabel. Hasil yang diperoleh akan dimasukan perangkat lunak komputer dengan sistem SPSS (Sofware Product and Service Solution) Versi 17,0. Kemudian dibandingkan dengan melihat rerata data perilaku merawat vulva hygiene sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil membandingkan rerata sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah tentang vulva hygiene mengalami perubahan dan itu artinya pendidikan kesehatan dengan metode

ceramah efektif terhadap perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi

HASIL PENELITIAN

1. Usia Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Siswi Kelas VIII di SMPN 4 Mojokerto

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	13 tahun	5	23,8 %
2	14 tahun	11	52,4 %
3	15 tahun	5	23,8 %
	Total	21	100

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa yang berumur 14 tahun (52,4%) lebih banyak dari yang berumur 13 dan 15 tahun (23,8%).

2. Pendidikan Orang tua

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Siswi Kelas VIII di SMPN 4 Mojokerto

No	Pendidikan orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	0	0,0 %
2	SD	10	47,6 %
3	SMP	8	38,1 %
4	SMA	3	14,3 %
5	Pendidikan Tinggi	0	0,0 %
	Total	21	100,0 %

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pendidikan orang tua responden lebih banyak yang SD (47,6%).

3. Pekerjaan Orang Tua

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Siswi Kelas VIII di SMPN 4 Mojokerto

No	Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak bekerja	0	0,0 %
2	Pensiunan	0	0,0 %
3	Petani	10	47,6 %
4	Wiraswasta	11	52,4 %
5	PNS	0	0,0 %
	Total	21	100,0

Dari Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua responden lebih banyak wiraswasta (52,4%) daripada petani (47,6%).

4. Sumber Informasi tentang Menstruasi

Tabel 4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi yang didapat tentang menstruasi oleh Siswi Kelas VIII di SMPN 4 Mojokerto

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Keluarga	10	47,6 %
2	Teman	11	52,4 %
3	Iklan di TV	0	0,0 %
4	Tenaga Kesehatan	0	0,0 %
5	Majalah	0	0,0 %
	Total	21	100,0

Dari Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sumber informasi yang didapat oleh responden tentang menstruasi lebih banyak yang mendapatkan informasi dari teman (52,4%) daripada keluarga (47,6%).

5. Perilaku Merawat Vulva Hygiene saat Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah tentang Vulva Hygiene

Dari hasil penelitian didapatkan nilai rerata perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sebelum perlakuan sebesar 9,000 dan standart deviasi 1,546. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Hasil Pengukuran Perilaku Merawat Vulva Hygiene saat Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah di SMPN 4 Mojokerto.

	Pre Test
Mean	9,000
Std. Deviasi	1,702
Nilai Maksimum	12,000
Nilai Minimum	7,000
N	21

Dari 7 parameter perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter mencuci tangan, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan mencuci tangan dengan sabun sebelum BAK sebesar 38% dan yang mencuci tangan dengan sabun sesudah BAK sebesar 52%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 6

Tabel 6 Perilaku Merawat Vulva Hygiene saat Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Mencuci tangan di SMPN 4 Mojokerto

Pertanyaan	Parameter	
	Mencuci tangan	
	Ya	Tidak
Mencuci tangan dengan sabun sebelum BAK	38%	62%
Mencuci tangan dengan sabun sebelum BAB	43%	57%
Mencuci tangan dengan sabun sesudah BAK	52%	48%
Mencuci tangan dengan sabun sesudah BAB	71%	29%

Dari 7 parameter perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter cara membersihkan vulva, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan tidak membersihkan daerah kewanitaan dengan sabun sebesar 19%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 7

Tabel 7 Perilaku Merawat Vulva Hygiene saat Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Cara membersihkan vulva di SMPN 4 Mojokerto

Pertanyaan	Parameter	
	Cara Membersihkan Vulva	
	Ya	Tidak
Membersihkan daerah kewanitaan dengan air bersih	57%	43%
Membasuh/cebok daerah kewanitaan dari depan ke belakang	81%	19%

Tidak membersihkan daerah kewanitaan dengan sabun	19%	81%

Dari 7 parameter perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter frekuensi mengganti pembalut, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari sebesar 29%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 8

Tabel 8 Perilaku Merawat Vulva Hygiene saat Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Frekuensi mengganti pembalut dalam sehari di SMPN 4 Mojokerto

Pertanyaan	Parameter	
	Frekuensi mengganti pembalut dalam sehari	
	Ya	Tidak
Mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari	29%	71%

Dari 7 parameter perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter frekuensi mengganti celana dalam dalam sehari, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan mengganti celana dalam 2-3x sehari sebesar 81% dan mengganti celana dalam jika ada noda sebesar 57%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 9

Tabel 9 Perilaku Merawat Vulva Hygiene saat Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter frekuensi menggani Celana Dalam dalam sehari di SMPN 4 Mojokerto

Pertanyaan	Parameter	
	Frekuensi mengganti Celana Dalam dalam sehari	
	Ya	Tidak
mengganti celana dalam 2-3x sehari	81%	19%
mengganti celana dalam jika ada noda/darah yang menempel di celana dalam	57%	43%

Dari 7 parameter perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter cara menjaga vulva agar tetap kering, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan menggunakan handuk khusus selesai BAK sebesar 14% dan yang menggunakan handuk khusus ketika selesai BAB sebesar 19% serta menggunakan celana dalam katun sebesar 29%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 10

Tabel 10 Perilaku Merawat Vulva Hygiene saat Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Cara menjaga Vulva agar tetap kering di SMPN 4 Mojokerto

Pertanyaan	Parameter	
	Cara menjaga Vulva agar tetap kering	
	Ya	Tidak
membawa celana dalam ke manapun anda pergi	43%	67%
menggunakan handuk khusus/tissue ketika selesai BAK	14%	86%
menggunakan handuk khusus/tissue ketika selasai BAB	19%	81%
menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan katun dan dapat menyerap keringat	29%	71%
Tidak menggunakan celana dalam ketat saat menstruasi	71%	29%
mengganti celana dalam anda jika celana dalam anda lembab/kotor	57%	43%

Dari 7 parameter perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter cara menjaga vulva agar tetap kering, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan tidak menggaruk daerah kewanitaan jika gatal sebesar 38% dan yang mencukur rambut daerah kewanitaan sebesar 14%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 11

Tabel 11 Perilaku Merawat Vulva Hygiene saat Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Cara mengatasi saat mengalami gatal di SMPN 4 Mojokerto

Pertanyaan	Parameter	
	Cara mengatasi saat mengalami gatal	
	Ya	Tidak
tidak membersihkan daerah kewanitaan dengan sabun mandi jika gatal	43%	57%
tidak menggaruk daerah kewanitaan anda jika gatal	38%	62%
mencukur rambut daerah kewanitaan anda sebelum panjang	14%	86%

Dari 7 parameter perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter cara menjaga vulva agar tetap kering, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan menggunakan pembalut yang berbahan lembut, dapat menyerap dengan baik dan tidak menimbulkan gatal sebesar 43%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 12

Tabel 12 Perilaku Merawat Vulva Hygiene saat Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Cara memilih pembalut yang tepat di SMPN 4 Mojokerto

Pertanyaan	Parameter	
	Cara memilih pembalut yang tepat	
	Ya	Tidak
Menggunakan pembalut yang berbahan lembut, dapat menyerap dengan baik dan tidak menimbulkan gatal	43%	57%

6. Perilaku Merawat Vulva Hygiene saat Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah tentang Vulva Hygiene di SMPN 4 Mojokerto

Dari hasil penelitian didapatkan nilai rerata perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sesudah diberikan perlakuan sebesar 14,190 dan standart deviasi 1,503. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 13.

Tabel 13 Hasil Pengukuran Perilaku Merawat Vulva Hygiene saat Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah di SMPN 4 Mojokerto

	Post Test
Mean	14,190
Std. Deviasi	1,503
Nilai Maksimum	17,000
Nilai Minimum	12,000
N	21

Dari 7 parameter perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter mencuci tangan, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan mencuci tangan dengan sabun sesudah BAB sebesar 100%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 14

Tabel 14 Perilaku Merawat Vulva Hygiene saat Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Mencuci tangan di SMPN 4 Mojokerto

Pertanyaan	Parameter	
	Mencuci tangan	
	Ya	Tidak
mencuci tangan dengan sabun sebelum BAK	52%	48%
mencuci tangan dengan sabun sebelum BAB	33%	67%
mencuci tangan dengan sabun sesudah BAK	57%	43%
mencuci tangan dengan sabun sesudah BAB	100%	0%

Dari 7 parameter perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter mencuci tangan, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan membasuh/cebok daerah kewanitaan dengan sabun sebesar 100%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 15

Tabel 15 Perilaku Merawat Vulva Hygiene saat Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Cara Membersihkan Vulva di SMPN 4 Mojokerto

Pertanyaan	Parameter	
	Cara Membersihkan Vulva	
	Ya	Tidak
membersihkan daerah kewanitaan dengan air bersih	81%	19%
membasuh/cebok daerah kewanitaan dari arah depan ke belakang	100%	0%
tidak membersihkan daerah kewanitaan dengan air bersih dan sabun mandi	57%	43%

Dari 7 parameter perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter mencuci tangan, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan mengganti pembalut 4-5 kali sehari sebesar 81%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 16

Tabel 16 Perilaku Merawat Vulva Hygiene saat Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Frekuensi mengganti pembalut dalam sehari di SMPN 4 Mojokerto

Pertanyaan	Parameter	
	Frekuensi mengganti pembalut dalam sehari	
	Ya	Tidak
mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari	81%	19%

Dari 7 parameter perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter mencuci tangan, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan mengganti celana dalam 2-3x sehari sebesar 100%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 17

Tabel 17 Perilaku Merawat Vulva Hygiene saat Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Frekuensi mengganti Celana Dalam dalam sehari di SMPN 4 Mojokerto

Pertanyaan	Parameter	
	Frekuensi mengganti Celana Dalam dalam sehari	
	Ya	Tidak
mengganti celana dalam anda 2-3x sehari	100%	0%
mengganti celana dalam jika ada noda/darah yang menempel di celana dalam	81%	19%

Dari 7 parameter perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter mencuci tangan, remaja yang menjawab "Ya" membawa celana dalam kemanapun anda pergi sebesar 71%, tidak menggunakan celana dalam ketat, mengganti celana dalam jika kotor/lembab sebesar 81%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 18

Tabel 18 Perilaku Merawat Vulva Hygiene saat Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Cara menjaga Vulva agar tetap kering di SMPN 4 Mojokerto

Pertanyaan	Parameter	
	Cara menjaga Vulva agar tetap kering	
	Ya	Tidak
membawa celana dalam ke manapun anda pergi	71%	29%
menggunakan handuk khusus/tissue ketika selesai BAK	67%	33%
menggunakan handuk khusus/tissue ketika selasai BAB	57%	43%
menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan katun dan dapat menyerap keringat	57%	43%
Tidak menggunakan celana dalam ketat saat menstruasi	81%	19%

mengganti celana dalam anda jika celana dalam anda lembab / kotor	81%	19%

Dari 7 parameter perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter mencuci tangan, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan tidak menggaruk daerah kewanitaan jika gatal sebesar 95%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 19

Tabel 19 Perilaku Merawat Vulva Hygiene saat Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Cara mengatasi saat mengalami gatal di SMPN 4 Mojokerto

Pertanyaan	Parameter	
	Cara mengatasi saat mengalami gatal	
	Ya	Tidak
tidak membersihkan daerah kewanitaan dengan sabun mandi jika gatal	67%	33%
tidak menggaruk daerah kewanitaan jika gatal	95%	5%
mencukur rambut daerah kewanitaan anda sebelum panjang	24%	76%

Dari 7 parameter perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter mencuci tangan, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan menggunakan pembalut yang berbahan lembut, dapat menyerap dengan baik dan tidak menimbulkan gatal 80%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 20

Tabel 20 Perilaku Merawat Vulva Hygiene saat Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Cara memilih pembalut yang tepat di SMPN 4 Mojokerto

Pertanyaan	Parameter	
	Cara memilih pembalut yang tepat	
	Ya	Tidak
menggunakan pembalut yang berbahan lembut, dapat menyerap dengan baik dan tidak menimbulkan gatal	80%	25%

7. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah tentang Vulva Hygiene terhadap Perilaku Merawat Vulva Hygiene saat Menstruasi di SMPN 4 Mojokerto

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa dari 21 responden sebelum perlakuan nilai reratanya adalah 9,000 dan setelah perlakuan nilai rerata perilaku remaja dalam merawat vulva hygiene saat menstruasi meningkat menjadi 14,190. rerata perubahan perilaku merawat vulva hygiene saat mentruasi adalah 5,190. Data tersebut bisa dilihat pada Tabel 21

Tabel 21 Hasil Pengukuran Perilaku Merawat Vulva Hygiene saat Menstruasi Sebelum dan sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah di SMPN 4 Mojokerto

	Pre Test	Post Test	Perubahan
Mean	9,000	14,190	5,190
Std. Deviasi	1,702	1,503	0,199
Nilai Maksimum	12,000	17,000	5,000
Nilai Minimum	7,000	12,000	5,000
N	21	21	21

PEMBAHASAN

1. Perilaku Merawat Vulva Hygiene saat Menstruasi sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah

Dari hasil penelitian 21 responden didapatkan nilai rerata data perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sebelum perlakuan adalah 9,000. Dari data responden membersihkan daerah kewanitaan dengan sabun (19%), tidak sering mengganti pembalut (29%), menggunakan handuk khusus/tissue ketika selesai BAK (14%), menggunakan handuk khusus/tissue ketika selasai BAB (19%), menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan katun dan dapat menyerap keringat (29%). Tidak menggaruk organ kewanitaan anda jika gatal (38%).

Menurut Dwikarya (2005) Tidak boleh menggaruk daerah iritasi jika terasa gatal, sebagai ganti garukan, kompres menggunakan handuk yang dicelup air es pada bagian yang gatal. Menurut Wardayati (2013) Tidak disarankan menggunakan sabun mandi untuk membersihkan daerah intim karena pH sabun mandi rata-rata bersifat basa (pH > 7) dan pH basa akan membunuh bakteri baik yang ada didalam vagina. Disarankan cukup menggunakan air bersih jika tidak keluhan yang berarti pada vagina, keringkan vagina (handuk bersih atau tissue) setelah membilasnya agar tidak lembab didaerah organ kewanitaan. Menurut Kusmiran (2012) Mengganti pembalut 4-5 kali sehari terutama saat menstruasi sedang banyak-banyaknya. Karena pembalut yang terlambat diganti bisa menimbulkan berbagai jenis penyakit terutama yang disebabkan oleh jamur dan bakteri dan juga menggunakan celana dalam dari bahan katun, karena cepat kering dan juga memungkinkan sirkulasi udara yang baik. Ini dapat membantu mencegah infeksi jamur karena kondisi lembab.

Dari data sebelum diberikan pendidikan kesehatan banyak remaja yang yang tidak sering mengganti pembalut sehingga menyebabkan berkembangnya jamur dan bakteri dari pembalut tersebut yang dapat membuat remaja tidak nyaman dan merasa gatal. Serta remaja juga cenderung menggunakan celana dalam yang ketat saat menstruasi sehingga mengakibatkan daerah organ kewanitaan menjadi lembab karena tidak ada udara yang bisa masuk dan menekan otot luar organ intim dan berdampak bertumbuhnya bakteri serta jamur di sekitar daerah

kewanitaan. Dan juga tidak menggunakan handuk khusus untuk mengeringkan organ kewanitaan setelah BAK maupun BAB dapat membuat organ reproduksi menjadi lembab dan menyebabkan berkembangnya jamur maupun bakteri disekitar organ reproduksi tersebut sehingga dapat menyebabkan gatal saat menstruasi di area organ reprodukasi sehingga menyebabkan remaja membasuh vulva dengan sabun jika gatal dan ada yang menggaruk vulva jika vulva mereka gatal.

2. Perilaku Merawat Vulva Hygiene saat Menstruasi sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah

Dari hasil penelitian 21 responden didapatkan nilai rerata data perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sesudah perlakuan adalah 14,190. Dari data responden membersihkan daerah kewanitaan dengan air bersih (81%), membasuh/cebok daerah kewanitaan dari arah depan ke belakang (100%), mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari (81%), mengganti celana dalam anda 2-3x sehari (100%), tidak menggaruk daerah kewanitaan jika gatal (95%).

Menurut A joint Committe on Terminologi in Health Education of United States (1951) dikutib dalam Machfoedz (2005) pendidikan kesehatan adalah pengalaman belajar yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku yang ada hubungan dengan kesehatan perorangan ataupun kelompok. Pendidikan kesehatan merupakan metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada remaja. Perilaku yang didasari pengetahuan lebih tahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Maulana, 2009).

Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang cara merawat vulva hygiene dengan baik dan benar. Dengan pendidikan kesehatan yang diberikan remaja mulai menyadari adanya stimulus sehingga menimbulkan ketertarikan terhadap stimulus tersebut lalu mengakibatkan adanya perhatian dari remaja tersebut dan apabila stimulus telah mendapat perhatian maka remaja mulai menimbang-nimbang tentang baik tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya setelah itu akan terjadi kesediaan pada remaja tersebut untuk mencoba perilaku baru dan akhirnya dengan perilaku baru sesuai pengetahuan, sikap dan kesadarannya serta dukungan, fasilitas dan dorongan dari lingkungan maka remaja mengubah perilakunya dalam merawat vulva hygiene saat menstruasi.

3. Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah tentang Vulva Hygiene terhadap Perilaku Merawat Vulva Hygiene saat Menstruasi di SMPN 4 Mojokerto

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah nilai reratanya adalah 9,000 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah nilai reratanya adalah 14,190. rerata perubahan perilaku merawat vulva hygiene saat mentruasi adalah 5,190.

Pendidikan kesehatan merupakan metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada remaja. Perilaku yang didasari pengetahuan lebih tahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Maulana, 2009). Pemerintah mendukung pemberian pendidikan kesehatan yang seluas-luasnya kepada remaja untuk penanganan masalah kesehatan reproduksi karena sesuai dengan konteks perundangundangan yang berlaku dan kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia. Upaya preventif untuk menuju reproduksi sehat sudah harus dimulai minimal pada usia remaja. Remaja harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap, dan perilakunya kearah pencapaian reproduksi yang sehat (WHO, 2000 dalam Puspitaningrum 2010). Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuannya. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu dapat menyebabkan perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2003). Tingkat pengetahuan yang kurang dikarenakan beberapa hal, yaitu penyampaian informasi yang kurang tepat atau kurang lengkap, sumber informasi yang salah, dan penyampaian informasi yang berlebihan sehingga menimbulkan sikap diskriminan dikalangan remaja tentang menstruasi (Sarwono, 2006).

Upaya yang dilakukan adalah pemberian informasi atau pesan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan agar memudahkan terjadinya perilaku sehat. Sehingga mempunyai kemampuan mengenal masalah kesehatan dirinya, keluarga, dan kelompoknya dalam meningkatkan kesehatannya. Kurangnya pengetahuan disebabkan karena dari segi fisik dan psikologis remaja belum matang, informasi yang kurang dari orang tua, sulitnya mencari informasi karena letak desa yang jauh dari perkotaan sehingga menyebabkan remaja berperilaku buruk saat menstruasi. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dapat menambah pengetahuan remaja sehingga remaja dapat mengerti dan paham bagaimana cara merawat dan menjaga kebersihan vulva dengan baik dan benar sehingga dapat mengubah perilaku buruk remaja menjadi lebih baik. Didapatkan peningkatan rerata perilaku remaja dalam merawat vulva hygiene saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah. Hal ini menunjukan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap perubahan perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi.

KESIMPULAN

1. Perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah reratanya adalah 9,000.
2. Perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah adalah 14,190.
3. Ada peningkatan perilaku merawat vulva hygiene sebelum dan sesudah diberikan

pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, rerata rubahannya adalah 5,190. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyaroh, N. (2010). Kesehatan Reproduksi Remaja. Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung, Universitas Sultan Agung.

Andira, D. (2010). Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta: A+Plus Books.

Ariyani, I. (2009). Aspek Biopsikososial Hygiene Menstruasi Siswi SMP Pondok Pensantren.

Depkes RI. (2007). Remaja Sehat Why Not?. Jakarta.

Dwikarya, M. (2005). Menjaga Organ Intim, Penyakit dan Penanggulangannya. Jakarta: Kawan Pustaka.

Hidayat, A. (2009). Metode Pendidikan Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.

Kusmiran, E. (2012). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.

Laksamana. (2001). Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Machfoedz, I. et all. (2005). Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Fitramaya.

Maulana, H. (2009). Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Puspitaningrum, D. 2010. Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal pada Anak Usia 10-11 Tahun yang Mengalami Menarche Dini di Sekolah Dasar Kota Semaran. Diakses tanggal 6 Juni 2012. Pukul 18.28 WIB.

Sari, I. P. et all. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Perubahan Perilaku Menstrual Hygiene Remaja Putri untuk Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR).

Sarwono, S. (2006). Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wardayati, T. (2013). Agar Organ Kewanitaan selalu terjaga kebersihannya

Lampiran 3

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU *VULVA HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI TUNAGRAHITA DI SLB N 2 YOGYAKARTA

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION TOWARDS *VULVA HYGIENE* BEHAVIOR DURING MENSTRUATION ON MENTAL RETARDATION TEENAGE GIRL IN SLB N 2 YOGYAKARTA[1]

Nanik Try Kusuma Wardani[1], Warsiti[2]
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
[2]Dosen Pembimbing Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri tunagrahita di SLB N 2 Yogyakarta. Metode penelitian *pra-eksperimen* dengan rancangan *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol. Responden penelitian terdiri dari 13 siswi diambil dengan total sampling dengan kriteria. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan uji *paired t-test*. Nilai signifikan yang diperoleh 0,004 ($p < 0,05$). Pendidikan kesehatan terhadap perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi mempunyai pengaruh terhadap perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri tunagrahita menjadi lebih baik.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan, *vulva hygiene*, menstruasi, tunagrahita

ABSTRACT

Keywords: Health education, *vulva hygiene*, menstruation, mental retardation.

This research aims to know the effect of health education on *vulva hygiene* behavior during menstruation in mental retardation teenage girl of SLB N 2 Yogyakarta. Pre-experimental research design with *one group pretest-posttest* program without control group. The respondents of research consist of 13 students taken by total sampling with criteria. Collecting data using questionnaire with *paired t-test*. The significance value 0,004 ($p < 0,05$). Health education on *vulva hygiene* behavior during menstruation had significant effect on *vulva hygiene* behavior during menstruation in mental retardation teenage girl in better way.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi atau keadaan sehat secara menyeluruh baik kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja (Nugroho, 2012). Kesehatan reproduksi diartikan sebagai suatu kondisi yang menjamin bahwa fungsi reproduksi, khususnya proses reproduksi dan bukan sekedar terbebas dari penyakit dan gangguan fungsi alat reproduksi.

Kesehatan reproduksi remaja juga mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan menstruasi. Menstruasi adalah perdarahan secara periodik dari kemaluan akibat peluruhan dinding rahim (endometrium) yang mengandung pembuluh darah karena sel telur tidak dibuahi (Pudiastuti, 2012). Dari hasil survey di Indonesia 89% wanita mengalami menstruasi pertama kali rata-rata pada usia 12-15 tahun (BKKBN, 2013). Siklus menstruasi pada remaja terjadi rata-rata 28 hari, biasanya menstruasi berlangsung selama 5 sampai 7 hari dan paling lama 15 hari.

Kebiasaan menjaga kebersihan dan perawatan diri selama menstruasi sangat penting. Bentuk perawatan diri pada remaja saat menstruasi adalah perilaku *hygiene*. Perilaku *hygiene* merupakan komponen *hygiene* perorangan yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi. Oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan infeksi saluran reproduksi (Nilna, 2009).

Bagi remaja putri normal tidak perlu ada bantuan untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan perawatan diri karena sudah mandiri dalam melakukan perilaku *hygiene*. Bagi remaja putri dengan tunagrahita dalam perkembangannya akan mengalami keterlambatan dalam melakukan tugas-tugas kehidupan, bahkan sampai dewasapun mereka belum dapat merawat dirinya sendiri dengan sempurna (Endaryati, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2011) diperoleh hasil kemampuan perawatan diri anak tunagrahita masih rendah sehingga masih memerlukan bantuan dari orang terdekat.Menurut penelitian pada 2009 yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Bantul Yogyakarta data dari 15 anak diperoleh 6 anak (40%) mempunyai perilaku *hygiene* menstruasi yang baik dan 9 anak (60%) mempunyai perilaku *hygiene* menstruasi yang kurang baik.

Perilaku *vulva hygiene* merupakan hal terpenting dalam kesehatan reproduksi. Menurut Perda DIY nomor 4 pasal 54 tahun 2012 bahwa setiap penyandang disabilitas mempunyai hak dan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi. Namun hal yang berbeda disampaikan oleh Satria (2013), bahwa pemerintah kurang memperhatikan hak-hak reproduksi penyandang disabilitas, khususnya bagi perempuan. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya kebijakan yang mendukung akses informasi serta pelayanan kesehatan reproduksi bagi penyandang disabilitas. Sebagian besar perempuan disabilitas mendapatkan akses informasi yang minim tentang kesehatan reproduksi.

Pada remaja tunagrahita membutuhkan penjelasan dan pengajaran yang lebih mendalam tentang perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi. Cara sederhana untuk pengajaran anak tunagrahita adalah menggunakan kata-kata dan kalimat sederhana saat menjelaskan, menggunakan benda nyata agar anak dapat merasakan dan menyentuh, memberikan praktik ekstra dengan mengulangi beberapa kali guna memastikan anak menguasai pengajaran dan mencegah terlupakannya ketrampilan yang telah diajarkan. Pengajaran yang dilakukan kepada anak tunagrahita dengan memberikan pendidikan kesehatan (UNESCO, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SLB N 2 Yogyakara, dari mewawancarai salah satu seorang guru didapatkan data bahwa pada sekolah tersebut belum pernah dilakukan dan diberikan tentang perilaku *vulva hygiene* menstruasi pada siswi. Mereka mendapakan informasi dari orang terdekat, guru dan dari teman-teman mereka. Menurut guru yang diwawancarai anak remaja putri tunagrahita masih belum tahu apa manfaat dari menjaga kebersihan organ genital saat menstruasi.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah "apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri tunagrahita di SLB N 2 Yogyakarta?"

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri tunagrahita.

Tujuan khusus dilakukannya penelitian ini adalah diketahuinya perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri tunagrahita sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *pra-eksperimen* dengan rancangan *One Group Pre Test Post Test* yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok atau subyek. Kelompok subyek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2013). Rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan (*control*) tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pre test*) yang memungkinkan penelitian dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Notoatmodjo, 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum SLB N 2 Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 2 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Panembahan Senopati 46 Prawirodirjan Gondomanan Kota Yogyakarta dengan melibatkan 13 siswi tunagrahita. SLB Negeri 2 Yogyakarta juga memiliki Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang bertanggung jawab pada usaha preventif, kuratif dan promotif bagi kesehatan siswa-siswi dan lingkungan sekolah. SLB Negeri 2 Yogyakarta merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan khusus anak tunagrahita, terdapat 110 siswa diantaranya 35 sisiwi perempuan dan 75 siswa laki-laki.

Tabel 1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	11-13 tahun	5	38,46
	14-16 tahun	5	38,46
	17-21 tahun	3	23,08
	Jumlah (n)	13	100
Tingkatan Tunagrahita	Ringan	6	46,15
	Sedang	7	53,85
	Jumlah (n)	13	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden terdiri pada penelitian ini sebagian besar berusia 11-13 tahun dan 14-16 tahun dengan persentase masing-masing sebesar 38,46%. Responden lainnya diketahui berusia 17-21 tahun yakni sebanyak 23,08%. Tabel diatas juga menunjukan jumlah anak tunagrahita ringan dan sedang memiliki jumlah yang hampir sama.

1. Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Sebelum dan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan

Tabel 2 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta

Perilaku *Vulva Hygiene*	*Pretest*		*Posttest*	
	F	%	f	%
Baik	3	23,1	8	61,5
Cukup	10	76,9	5	38,5
Kurang	0	0	0	0
Jumlah (n)	13	100	13	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pada saat *pretest* sebagian besar responden memiliki perilaku *vulva hygiene* yang cukup (76,9%) dan pada saat *posttest*, perilaku *vulva hygiene* sebagian besar responden adalah baik (61,5%). Tidak ada responden yang memiliki perilaku *vulva hygiene* yang kurang pada saat *pretest* maupun *posttest*.

2. Hasil Analisis

Tabel 3 Hasil Pengujian *Paired T-Test*

Data	Rata-rata	Selisih Rata-rata	Signifikan (p)
Pretest	41,38	-4,38	0,004
Posttest	45,76		

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dari saat *pretest* dan *posttest* sebesar 4,38. Nilai signifikansi (p) sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara data *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap peningkatan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

B. PEMBAHASAN

1. Perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Pretest dilakukan pada kelompok kontrol eksperimen untuk mengetahui perilaku *vulva hygiene* awal responden. Hasil analisis terhadap pretest responden masuk dalam kategori cukup. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebanyak 10 responden (76,9%) memiliki kriteria perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang cukup, sebanyak 3 responden (23,1%) memiliki kriteria perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang baik, dan tidak ada responden memiliki kriteria

kurang. Hal ini menunjukan bahwa perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan rendah. Hal ini sesuai dengan teori Green dan Kreuter (dalam Notoatmodjo, 2007) salah satu faktor predisposisi dalam perilaku kesehatan adalah pengetahuan. Apabila tingkat pengetahuan kurang maka perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang dilakukan anak cenderung kurang atau belum sesuai kriteria.

2. Perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Berbeda dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi awal, perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan menjadi lebih baik, hal ini dapat dilihat dari hasil postest yang lebih tinggi dan mayoritas dalam kategori baik sebanyak 8 responden (61,5%), dan sebanyak 5 responden memiliki kategori cukup (38,5%). Peningkatan perilaku *vulva hygiene* ini disebabkan adanya penerimaan informasi berupa pemberian pendidikan kesehatan. Dengan adanya pendidikan kesehatan perilaku *vulva hygiene* responden jadi lebih mengetahui perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi secara tepat.

Tabel 3 menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap peningkatan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan perilaku *vulva hygiene* remaja putri tunagrahita rata-rata sebesar 4,38.

Pada tabel 2 setelah dilakukan *postest* 5 orang responden tidak mengalami peningkatan dikarenakan pada saat diberikannya intervensi tidak aktif dalam diskusi karena keadaan responden dalam keadaan tidak baik atau responden tersebut mempunyai masalah dari rumah dan dibawa ke sekolah. Sehingga pada saat pengambilan *postest* responden hanya menjawab apa yang diketahui oleh responden itu sendiri.

Menurut teori perilaku kesehatan Green dan Kreuter (dalam Notoatmodjo, 2007), pengetahuan juga dipandang sebagai faktor predisposisi dari perilaku kesehatan seseorang. Pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan karenanya dapat mendisposisi perubahan perilaku *vulva hygiene* remaja tunagrahita. Peningkatan perilaku *vulva hygiene* tersebut selanjutnya masih dapat mungkin ditingkatkan *(enabling)* dengan menyediakan sarana dan prasarana misalnya seperti

penyediaan pembalut yang sehat, dan diperkuat *(reinforcing)* dengan percontohan perilaku dari orang tua atau petugas medis.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Rodgers dan Lipscombe (2006) mengemukakan bahwa remaja putri tunagrahita sama seperti remaja putri lainnya juga membutuhkan pendidikan kesehatan, akan tetapi terdapat perbedaan materi pendidikan antara remaja putri normal dengan remaja putri tunagrahita. Materi pendidikan pada remaja putri tunagrahita hanya berisi ilmu-ilmu aplikasi dasar karena sasarannya pada dasarnya bukanlah perbaikan perilaku kesehatan melainkan kemandirian dalam berperilaku kesehatan dengan benar. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kemandirian perempuan tunagrahita selama masa menstruasi dari segala usia baik remaja maupun dewasa dan bahkan dapat menghilangkan ketergantungan perempuan tunagrahita pada pengasuh atau orang tua selama lebih dari 5 tahun ($p<0,05$).

Berbeda dengan hasil penelitan Rodgers dan Lipscombe (2006) yang menemukan adanya pola ketergantungan remaja putri tunagrahita pada pengasuh atau orang tua dalam *vulva hygiene*. Penelitian ini justru menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi karena seluruh responden dapat melakukan tindakan *vulva hygiene*. Bahkan tidak ditemukan adanya responden yang memiliki perilaku *vulva hygiene* yang kurang sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan. Padahal sebanyak 38,46% responden masih berada pada usia remaja awal sehingga pengalaman menstruasi yang mereka miliki belum panjang.

Hal ini menunjukkan peranan orang tua yang baik dalam mendidik kemandirian remaja putri tunagrahita. Peranan yang baik dari orang tua ini dapat menopang kekosongan peranan dari petugas kesehatan ataupun sekolah dalam memberikan pendidikan kesehatan *vulva hygiene*. Hasil analisis butir *pretest* juga menunjukkan bahwa 61,5% responden sering dan 23,1% responden bahkan selalu mendapatkan peranan orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi.

Banyak responden sudah melakukan perilaku *vulva hygiene* dengan baik, akan tetapi pada perilaku pendukung, banyak responden diketahui melakukan perilaku pendukung yang salah dengan berolahraga saat menstruasi (38,5% sering). Berolahraga saat menstruasi dapat menyebabkan dapat meningkat nyeri menstruasi dan juga meningkatkan volume darah menstruasi. Badan juga akan menjadi lebih lemah (Kusmiran, 2012).

Setelah menerima pendidikan kesehatan perilaku *vulva hygiene* menjadi semakin positif. Pada item-item perilaku yang sebelumnya kurang baik juga terlihat peningkatan yang besar. Pada teknik manajemen area vulva yang sebelumnya menunjukkan kecenderungan perilaku beresiko tinggi juga menunjukkan peningkatan perilaku di mana tidak lagi ditemukan adanya responden yang menggunakan *talk powder* untuk menjaga vagina tetap kering.

Peningkatan perilaku *vulva hygiene* yang signifikan pada penelitian ini sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis butir dan hasil pengujian *paired t-test* tidak serta merta menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan tidak membutuhkan *follow up*. Tetap diperlukan adanya peranan orang tua dalam menyempurnakan perilaku *vulva hygiene* remaja putri tunagrahita dan memfasilitasi perilaku tersebut. Peningkatan perilaku beresiko pemakaian sabun mandi pada area kelamin dapat terjadi karena adanya faktor daya pemahaman responden yang tidak sebaik remaja umumnya. Hal ini menunjukkan perlunya *follow up* berupa pendidikan kesehatan lanjutan untuk memperbaiki perilaku tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa pendidikan kesehatan membutuhkan tindakan *follow up* yang disusun berdasarkan hasil evaluasi pengukuran terhadap perubahan sasaran pendidikan kesehatan.

KESIMPULAN

1. Perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki kategori cukup yaitu 10 orang (76,9%).
2. Perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki kategori baik yaitu 8 orang (61,5%)
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri tunagrahita di SLB N 2 Yogyakarta dengan nilai *sig*. sebesar 0,0004 ($p<0,05$).

SARAN

1. Bagi SLB Negeri 2 Yogyakarta

   SLB Negeri 2 Yogyakarta disarankan untuk memberikan pendidikan kesehatan *vulva hygiene* secara teratur untuk meningkatkan perilaku *vulva hygiene* pada siswi terutama dari kebersihanpada daerah kelamin saat menstruasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya jika ingin meneliti hal yang serupa sebaiknya bukan hanya meneliti perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi saja melainkan meneliti perilaku *vulva hygiene* secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. (2013). *Profil Kependudukan Dan Pembangunan Di Indonesia Tahun 2013*. Jakarta.

Endaryati. (2009). *Psikologi Abnormal. Perspektif Klinis Pada Gangguan Psikologi*.Ed.6. Jakarta: Salemba Humanika

Kusmiran, E. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.* Jakarta: Salemba Medika.

Mahmudah. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Perilaku Hygiene Menstruasi Pada Siswi Tunagrahita Ringan Di SLB N 1Daerah Istimewa Yogyakarta*. Naskah tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah.Yogyakarta

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho, T. (2012). *Obsgyn: Obstetridan Ginekologi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*.Yogyakarta: Nuha Medika

Nursalam. (2013). *Metedologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.

Rogers, I. & Lipscombe, I.(2006). The Nature of Extent of Help Given to Women with Intellectual Disabilities to Manage Menstruation. *J Appl Res Intellect Disability* 19(10): 364-373.

UNESCO Bangkok. (2009). *Merangkul Perbedaan; Perangkat Untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif Ramag Terhadap Pembelajaran Buku Khusus 3 : Mengajar Anak-Anak Dengan Disabilitas Dalam Seting Inklusif.* IPDN. Indonesia.

Lampiran 4

Titin Dwi Ernawati, S.ST., Nikhen Fitrianingtyas Harni, Amd.Keb., Jinnani Firdausiyah, Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Tentang Vulva Hygiene Terhadap Perilaku Merawat Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smpn 1 Gondang Mojokerto

EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE CERAMAH TENTANG *VULVA HYGIENE* TERHADAP PERILAKU MERAWAT *VULVA HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI KELAS VII DI SMPN 1 GONDANG MOJOKERTO

Titin Dwi Ernawati, S.ST
Nikhen Fitrianingtyas Harni, Amd.Keb
Jinnani Firdausiyah
STIKES Dian Husada Mojokerto

ABSTRAK

Wanita muda cenderung memiliki perilaku buruk pada kebersihan selama menstruasi. Ketika reproduksi basah dan basah, maka akan meningkatkan keasaman memfasilitasi pertumbuhan jamur. Kondisi seperti gatal pada vulva, area eksternal biasanya terjadi pada wanita muda di masa menstruasi. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu dapat menyebabkan perubahan perilaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dalam merawat kebersihan vulva terhadap perilaku kebersihan vulva saat menstruasi pada wanita muda di kelas VII di SMPN 1 Gondang Mojokerto.

Jenis penelitian ini adalah pre eksperimental One Group Pre-Post Test Design. Populasi adalah wanita muda di kelas VII di SMPN 1 Gondang Mojokerto. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dan diperoleh 21 sampel wanita muda. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data dengan membandingkan perilaku rata-rata memperlakukan kebersihan vulva selama menstruasi sebelum dan sesudah kuliah pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian sebelum pengobatan (pre-test) menunjukkan nilai rata-rata 9,000 sedangkan penelitian setelah perawatan (post test) menunjukkan nilai rata-rata 14,190. Ada perubahan dalam perilaku rata-rata memperlakukan kebersihan vulva selama menstruasi wanita muda sebelum dan sesudah kuliah pendidikan kesehatan di 5.190.

Berdasarkan hasil pendidikan kesehatan dengan metode ceramah efektif untuk meningkatkan perawatan perilaku untuk kebersihan vulva selama menstruasi pada wanita muda. Kuliah pendidikan kesehatan tentang kebersihan vulva dapat digunakan sebagai salah satu cara efektif untuk memperbaiki perilaku kebersihan yang buruk selama menstruasi pada wanita muda.

Kata kunci: pendidikan kesehatan, perilaku, kebersihan vulva

ABSTRACT

Young women tend to have bad behavior on hygiene during menstruation. When reproduction moist and wet, it will increase the acidity facilitate mold growth. Conditions such as itching of the vulva, the external area usually occurs during young women in the menstrual period. Person's behavior is influenced by the level of education and knowledge. One's knowledge about something can cause behavioral changes. The purpose of the study was to analyze the effectiveness of health education with the lecture method of treating vulva hygiene on the behavior of vulva hygiene during menstruation in young women in class VII at SMPN 1 Gondang Mojokerto

Type of research is pre experimental One Group Pre-Post Test Design. The population was young women in class VII at SMPN 1 Gondang Mojokerto. Sampling technique used total sampling and obtained 21 samples of young women. Measurement tool used in the study was questionnaire. Analysis of the data by comparing the average behavior of treating vulva hygiene during menstruation before and after the health education lecture.

The results of the study before treatment (pre-test) showed a mean value of 9,000 while the study after treatment (post test) showed a mean value of 14,190. There is a change in the average behavior of treating vulva hygiene during menstruation young women before and after the health education lecture at 5,190.

Based on the results of health education with the lecture method effectively to improved behavioral care for vulva hygiene during menstruation in young women. Health education lecture about hygiene vulva can be used as one of the effective ways to improve the behavior of poor hygiene during menstruation in young women.

Key Words: health education, behaviour, vulva hygiene

PENDAHULUAN

Personal Hygiene berasal dari bahasa Yunani yaitu personal artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. *Vulva hygiene* adalah memelihara kebersihan alat kelamin luar perempuan .*Personal Hygiene* saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi. Bila alat reproduksi lembab dan basah, maka keasaman akan meningkat yang memudahkan pertumbuhan jamur. Kondisi seperti gatal-gatal di area *vulva* eksternal biasanya terjadi pada saat remaja dalam masa menstruasi. Salah satu penyebabnya yaitu bakteri yang berkembang pada pembalut.

Perilaku buruk dalam menjaga *hygiene* pada saat menstruasi dapat menjadi pencetus timbulnya ISR .Penyebab lainnya adalah lumut *sclerosus* (13%), alergik (10%), *Staphylococcus aureus* (9%), dan *Streptokokus grup A* (5%). Jumlah kasus ISR di Jawa Timur seperti *candidiasis* dan *servisitis* yang terjadi pada remaja putri sebanyak 86,5% ditemukan di Surabaya dan Malang. Penyebab tertinggi dari kasus tersebut adalah jamur *candida albican* sebanyak 77% yang senang berkembangbiak dengan kelembapan tinggi seperti pada saat menstruasi. Hasil studi pendahuluan di SMPN 1 Gondang dengan wawancara ditemukan 21 siswi kelas VII yang berperilaku buruk saat menstruasi karena mereka salah dalam merawat dan membersihkan *vulva* saat menstruasi seperti membasuh atau membersihkan organ reproduksi (*vulva*) dengan sabun mandi, malas mengganti pembalut, sehingga menyebabkan gata-gatal di area organ reproduksi (*vulva*) karena jamur, virus,bakteri yang berkembang di pembalut.

Kebersihan *vulva* saat menstruasi merupakan bagian dari kebersihan personal pada saat menstruasi. Kebersihan selama menstruasi ini sangat penting, karena bila penanganan selama haid tidak benar atau tidak steril maka dapat mengakibatkan infeksi alat reproduksi. Sedangkan infeksi alat reproduksi ini mempunyai dampak yang buruk ke masa depan, atau dengan kata lain mempunyai dampak seumur hidup, seperti kemandulan yang konsekuensinya adalah menurunnya kualitas hidup individu yang bersangkutan. remaja harus selalu menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi dengan cara membersihkan organ reproduksi luar (*vulva*) dari arah depan ke arah belakang menggunakan handuk atau tissue. Tidak boleh mencuci vagina dengan cairan pembilas wanita. Pergunakan pembalut ketika menstruasi, dan ganti paling lama 4 jam atau setelah buang air.

Pendidikan Kesehatan adalah pengalaman belajar yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku yang ada hubungan dengan kesehatan perorangan ataupun kelompok. Pendidikan kesehatan dapat mencegah perilaku yang buruk saat melakukan *hygiene* saat menstruasi. Dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* diharapkan dapat meningkatkan perilaku *hygiene* saat menstruasi pada remaja putri kearah yang lebih baik sehingga dapat menjaga organ reproduksinya dengan baik. Oleh sebab itu, pendidikan kesehatan merupakan metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada remaja karena perilaku yang didasari pengetahuan lebih tahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pra Eksperimental* dengan metode *One group Pretest-Postest* dan ciri dari rancangan ini adalah tidak adanya kelompok pembanding (kontrol). Populasinya yaitu 21 remaja putri kelas VIII yang sudah menstruasi di SMPN 1 gondang. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *total sampling*. Jenis instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner untuk mengukur perilaku. Untuk menguji kuesioner dalam

penelitian ini peneliti menggunakan *Construct Validity* untuk uji validitasnya yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada 15 responden di tempat yang berbeda dan mempunyai kriteria seperti responden yang diteliti oleh peneliti sebagai sarana uji, kemudian dilakukan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut. Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi *pearson* atau *product moment*. Setiap item instrumen dikatakan valid dengan nilai signifikasi (p) < 0,05 sehingga didapatkan hasil uji validitas terhadap 25 butir instrumen penelitian yang dilakukan peneliti kepada 15 responden, di dapatkan sebanyak 5 soal yang tidak valid sehingga soal tersebut di buang dan tidak digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sehingga dari hasil uji reabilitas instrumen penelitian didapatkan nilai alpha cronbach's sebesar 0,978. Karena nilai alpha cronbach's yang didapatkan > 0,70 maka instrumen penelitian dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Data disajikan dalam bentuk tabel. Hasil yang diperoleh akan dimasukan perangkat lunak komputer dengan sistem SPSS (*Sofware Product and Service Solution*) Versi 17,0. Kemudian dibandingkan dengan melihat rerata data perilaku merawat *vulva hygiene* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil membandingkan rerata sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah tentang *vulva hygiene* mengalami perubahan dan itu artinya pendidikan kesehatan dengan metode ceramah efektif terhadap perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini disajikan data karakteristik responden yaitu usia, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan sumber informasi sebagai berikut:

1. Usia Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Siswi Kelas VII di SMPN 1 Gondang Mojokerto

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	13 tahun	5	23,8 %
2	14 tahun	11	52,4 %
3	15 tahun	5	23,8 %
	Total	21	100

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa yang berumur 14 tahun (52,4%) lebih banyak dari yang berumur 13 dan 15 tahun (23,8%).

2. Pendidikan Orang tua

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Siswi Kelas VII di SMPN 1 Gondang Mojokerto

No	Pendidikan orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	0	0,0 %
2	SD	10	47,6 %
3	SMP	8	38,1 %
4	SMA	3	14,3 %
5	Pendidikan Tinggi	0	0,0 %
	Total	21	100,0 %

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pendidikan orang tua responden lebih banyak yang SD (47,6%).

3. Pekerjaan Orang Tua

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Siswi Kelas VII di SMPN 1 Gondang Mojokerto

No	Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak bekerja	0	0,0 %
2	Pensiunan	0	0,0 %
3	Petani	10	47,6 %
4	Wiraswasta	11	52,4 %
5	PNS	0	0,0 %
	Total	21	100,0

Dari Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua responden lebih banyak wiraswasta (52,4%) daripada petani (47,6%).

4. Sumber Informasi tentang Menstruasi

Tabel 4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi yang didapat tentang menstruasi oleh Siswi Kelas VII di SMPN 1 Gondang Mojokerto

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)

1	Keluarga	10	47,6 %
2	Teman	11	52,4 %
3	Iklan di TV	0	0,0 %
4	Tenaga Kesehatan	0	0,0 %
5	Majalah	0	0,0 %
	Total	21	100,0

Dari Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sumber informasi yang didapat oleh responden tentang menstruasi lebih banyak yang mendapatkan informasi dari teman (52,4%) daripada keluarga (47,6%).

1. Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* saat Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah tentang *Vulva Hygiene* di SMPN 1 Gondang

Dari hasil penelitian didapatkan nilai rerata perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum perlakuan sebesar 9,000 dan standart deviasi 1,546. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Pengukuran Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* saat Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah di SMPN 1 Gondang

	Pre Test
Mean	9,000
Std. Deviasi	1,702
Nilai Maksimum	12,000
Nilai Minimum	7,000
N	21

Dari 7 parameter perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter mencuci tangan, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan mencuci tangan dengan sabun sebelum BAK sebesar 38% dan yang mencuci tangan dengan sabun sesudah BAK sebesar 52%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 6

Tabel 6 Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* saat Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Mencuci tangan di SMPN 1 Gondang

Pertanyaan	Parameter	
	Mencuci tangan	
	Ya	Tidak
Mencuci tangan dengan sabun sebelum BAK	38%	62%
Mencuci tangan dengan sabun sebelum BAB	43%	57%
Mencuci tangan dengan sabun sesudah BAK	52%	48%
Mencuci tangan dengan sabun sesudah BAB	71%	29%

Dari 7 parameter perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter cara membersihkan *vulva*, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan tidak membersihkan daerah kewanitaan dengan sabun sebesar 19%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 7

Tabel 7 Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* saat Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Cara membersihkan *vulva* di SMPN 1 Gondang

Pertanyaan	Parameter	
	Cara Membersihkan Vulva	
	Ya	Tidak
Membersihkan daerah kewanitaan dengan air bersih	57%	43%
Membasuh/cebok daerah kewanitaan dari depan ke belakang	81%	19%
Tidak membersihkan daerah kewanitaan dengan sabun	19%	81%

Dari 7 parameter perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter frekuensi mengganti pembalut, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari sebesar 29%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 8

Tabel 8 Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* saat Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Frekuensi mengganti

pembalut dalam sehari di SMPN 1 Gondang

Pertanyaan	Parameter	
	Frekuensi mengganti pembalut dalam sehari	
	Ya	Tidak
Mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari	29%	71%

Dari 7 parameter perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter frekuensi mengganti celana dalam dalam sehari, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan mengganti celana dalam 2-3x sehari sebesar 81% dan mengganti celana dalam jika ada noda sebesar 57%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 3.9

Tabel 9 Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* saat Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter frekuensi menggani Celana Dalam dalam sehari di SMPN 1 Gondang

Pertanyaan	Parameter	
	Frekuensi mengganti Celana Dalam dalam sehari	
	Ya	Tidak
mengganti celana dalam 2-3x sehari	81%	19%
mengganti celana dalam jika ada noda/darah yang menempel di celana dalam	57%	43%

Dari 7 parameter perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter cara menjaga *vulva* agar tetap kering, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan menggunakan handuk khusus selesai BAK sebesar 14% dan yang menggunakan handuk khusus ketika selesai BAB sebesar 19% serta menggunakan celana dalam katun sebesar 29%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 10

Tabel 10 Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* saat Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Cara menjaga *Vulva* agar tetap kering di SMPN 1 Gondang

Pertanyaan	Parameter	
	Cara menjaga *Vulva* agar tetap kering	
	Ya	Tidak
membawa celana dalam ke manapun anda pergi	43%	67%
menggunakan handuk khusus/tissue ketika selesai BAK	14%	86%
menggunakan handuk khusus/tissue ketika selasai BAB	19%	81%
menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan katun dan dapat menyerap keringat	29%	71%
Tidak menggunakan celana dalam ketat saat menstruasi	71%	29%
mengganti celana dalam anda jika celana dalam anda lembab/kotor	57%	43%

Dari 7 parameter perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter cara menjaga *vulva* agar tetap kering, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan tidak menggaruk daerah kewanitaan jika gatal sebesar 38% dan yang mencukur rambut daerah kewanitaan sebesar 14%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 11

Tabel 11 Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* saat Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Cara mengatasi saat mengalami gatal di SMPN 1 Gondang

Pertanyaan	Parameter	
	Cara mengatasi saat mengalami gatal	
	Ya	Tidak
tidak membersihkan daerah kewanitaan	43%	57%

dengan sabun mandi jika gatal		
tidak menggaruk daerah kewanitaan anda jika gatal	38%	62%
mencukur rambut daerah kewanitaan anda sebelum panjang	14%	86%

Dari 7 parameter perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter cara menjaga *vulva* agar tetap kering, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan menggunakan pembalut yang berbahan lembut, dapat menyerap dengan baik dan tidak menimbulkan gatal sebesar 43%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 12

Tabel 12 Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* saat Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Cara memilih pembalut yang tepat di SMPN 1 Gondang

Pertanyaan	Parameter	
	Cara memilih pembalut yang tepat	
	Ya	Tidak
menggunakan pembalut yang berbahan lembut, dapat menyerap dengan baik dan tidak menimbulkan gatal	43%	57%

2. Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* saat Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah tentang *Vulva Hygiene* di SMPN 1 Gondang

Dari hasil penelitian didapatkan nilai rerata perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sesudah diberikan perlakuan sebesar 14,190 dan standart deviasi 1,503. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 3.13.

Tabel 13 Hasil Pengukuran Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* saat Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah di SMPN 1 Gondang

	Post Test
Mean	14,190
Std. Deviasi	1,503
Nilai Maksimum	17,000
Nilai Minimum	12,000
N	21

Dari 7 parameter perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter mencuci tangan, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan mencuci tangan dengan sabun sesudah BAB sebesar 100%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 14

Tabel 14 Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* saat Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Mencuci tangan di SMPN 1 Gondang

Pertanyaan	Parameter	
	Mencuci tangan	
	Ya	Tidak
mencuci tangan dengan sabun sebelum BAK	52%	48%
mencuci tangan dengan sabun sebelum BAB	33%	67%
mencuci tangan dengan sabun sesudah BAK	57%	43%
mencuci tangan dengan sabun sesudah BAB	100%	0%

Dari 7 parameter perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter mencuci tangan, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan membasuh/cebok daerah kewanitaan dengan sabun sebesar 100%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 15

Tabel 15 Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* saat Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Cara Membersihkan Vulva di SMPN 1 Gondang

Dari 7 parameter perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter mencuci tangan, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan mengganti pembalut 4-5 kali sehari sebesar 81%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 16

Tabel 16 Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* saat Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Frekuensi mengganti pembalut dalam sehari di SMPN 1 Gondang

Pertanyaan	Parameter	
	Frekuensi mengganti pembalut dalam sehari	
	Ya	Tidak
mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari	81%	19%

Dari 7 parameter perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter mencuci tangan, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan mengganti celana dalam 2-3x sehari sebesar 100%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 17

Tabel 17 Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* saat Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Frekuensi mengganti Celana Dalam dalam sehari di SMPN 1 Gondang

Pertanyaan	Parameter	
	Frekuensi mengganti Celana Dalam dalam sehari	
	Ya	Tidak
mengganti celana dalam anda 2-3x sehari	100%	0%
mengganti celana dalam jika ada noda/darah yang menempel di celana dalam	81%	19%

Dari 7 parameter perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter mencuci tangan, remaja yang menjawab "Ya" membawa celana dalam kemanapun anda pergi sebesar 71%, tidak menggunakan celana dalam ketat, mengganti celana dalam jika kotor/lembab sebesar 81%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 18

Tabel 18 Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* saat Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Cara menjaga Vulva agar tetap kering di SMPN 1 Gondang

Pertanyaan	Parameter	
	Cara menjaga Vulva agar tetap kering	
	Ya	Tidak
membawa celana dalam ke manapun anda pergi	71%	29 %
menggunakan handuk khusus/tissue ketika selesai BAK	67%	33 %
menggunakan handuk khusus/tissue ketika selasai BAB	57%	43 %
menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan katun dan dapat menyerap keringat	57%	43 %
Tidak menggunakan celana dalam ketat saat menstruasi	81%	19 %
mengganti celana dalam anda jika celana dalam anda lembab/kotor	81%	19 %

Dari 7 parameter perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter mencuci tangan, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan membersihkan daerah kewanitaan dengan air bersih sebesar 81%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 19

Tabel 19 Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* saat Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Cara Membersihkan Vulva di SMPN 1 Gondang

Pertanyaan	Parameter	
	Cara Membersihkan Vulva	
	Ya	Tidak
membersihkan daerah kewanitaan dengan air bersih	81%	19%
membasuh/cebok daerah kewanitaan dari arah depan ke belakang	100 %	0%
tidak membersihkan daerah kewanitaan dengan air bersih dan sabun mandi	57%	43%

diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter mencuci tangan, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan tidak menggaruk daerah kewanitaan jika gatal sebesar 95%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 19

Tabel 19 Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* saat Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Cara mengatasi saat mengalami gatal di SMPN 1 Gondang

Pertanyaan	Parameter	
	Cara mengatasi saat mengalami gatal	
	Ya	Tidak
tidak membersihkan daerah kewanitaan dengan sabun mandi jika gatal	67%	33%
tidak menggaruk daerah kewanitaan jika gatal	95%	5%
mencukur rambut daerah kewanitaan anda sebelum panjang	24%	76%

	Pre Test	Post Test	Perubahan
Mean	9,000	14,190	5,190
Std. Deviasi	1,702	1,503	0,199
Nilai Maksimum	12,000	17,000	5,000
Nilai Minimum	7,000	12,000	5,000
N	21	21	21

Dari 7 parameter perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan parameter mencuci tangan, remaja yang menjawab "Ya" dengan pertanyaan menggunakan pembalut yang berbahan lembut, dapat menyerap dengan baik dan tidak menimbulkan gatal 80%. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 20

Tabel 20 Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* saat Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah berdasarkan parameter Cara memilih pembalut yang tepat di SMPN 1 Gondang

Pertanyaan	Parameter	
	Cara memilih pembalut yang tepat	
	Ya	Tidak
menggunakan pembalut yang berbahan lembut, dapat menyerap dengan baik dan tidak menimbulkan gatal	80%	25%

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah tentang *Vulva Hygiene* terhadap Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* saat Menstruasi di SMPN 1 Gondang

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa dari 21 responden sebelum perlakuan nilai reratanya adalah 9,000 dan setelah perlakuan nilai rerata perilaku remaja dalam merawat *vulva hygiene* saat menstruasi meningkat menjadi 14,190. rerata perubahan perilaku merawat *vulva hygiene* saat mentruasi adalah 5,190. Data tersebut bisa dilihat pada Tabel 21

Tabel 21 Hasil Pengukuran Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* saat Menstruasi Sebelum dan sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah di SMPN 1 Gondang

PEMBAHASAN

1. Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* saat Menstruasi sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah

Dari hasil penelitian 21 responden didapatkan nilai rerata data perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum perlakuan adalah 9,000. Dari data responden membersihkan daerah kewanitaan dengan sabun (19%), tidak sering mengganti pembalut (29%), menggunakan handuk khusus/tissue ketika selesai BAK (14%), menggunakan handuk khusus/tissue ketika selasai BAB (19%), menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan katun dan dapat menyerap keringat (29%). Tidak menggaruk organ kewanitaan anda jika gatal (38%).

Tidak boleh menggaruk daerah iritasi jika terasa gatal, sebagai ganti garukan, kompres menggunakan handuk yang dicelup air es pada bagian yang gatal. Tidak disarankan menggunakan sabun mandi untuk membersihkan daerah intim karena pH sabun mandi rata-rata bersifat basa (pH > 7) dan pH

basa akan membunuh bakteri baik yang ada didalam vagina. Disarankan cukup menggunakan air bersih jika tidak keluhan yang berarti pada vagina, keringkan vagina (handuk bersih atau tissue) setelah membilasnya agar tidak lembab didaerah organ kewanitaan. Mengganti pembalut 4-5 kali sehari terutama saat menstruasi sedang banyak-banyaknya. Karena pembalut yang terlambat diganti bisa menimbulkan berbagai jenis penyakit terutama yang disebabkan oleh jamur dan bakteri dan juga menggunakan celana dalam dari bahan katun, karena cepat kering dan juga memungkinkan sirkulasi udara yang baik. Ini dapat membantu mencegah infeksi jamur karena kondisi lembab.

Dari data sebelum diberikan pendidikan kesehatan banyak remaja yang yang tidak sering mengganti pembalut sehingga menyebabkan berkembangnya jamur dan bakteri dari pembalut tersebut yang dapat membuat remaja tidak nyaman dan merasa gatal. Serta remaja juga cenderung menggunakan celana dalam yang ketat saat menstruasi sehingga mengakibatkan daerah organ kewanitaan menjadi lembab karena tidak ada udara yang bisa masuk dan menekan otot luar organ intim dan berdampak bertumbuhnya bakteri serta jamur di sekitar daerah kewanitaan. Dan juga tidak menggunakan handuk khusus untuk mengeringkan organ kewanitaan setelah BAK maupun BAB dapat membuat organ reproduksi menjadi lembab dan menyebabkan berkembangnya jamur maupun bakteri disekitar organ reproduksi tersebut sehingga dapat menyebabkan gatal saat menstruasi di area organ reprodukasi sehingga menyebabkan remaja membasuh vulva dengan sabun jika gatal dan ada yang menggaruk vulva jika vulva mereka gatal.

2. Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* saat Menstruasi sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah

Dari hasil penelitian 21 responden didapatkan nilai rerata data perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sesudah perlakuan adalah 14,190. Dari data responden membersihkan daerah kewanitaan dengan air bersih (81%), membasuh/cebok daerah kewanitaan dari arah depan ke belakang (100%), mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari (81%), mengganti celana dalam anda 2-3x sehari (100%), tidak menggaruk daerah kewanitaan jika gatal (95%).

Pendidikan kesehatan adalah pengalaman belajar yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku yang ada hubungan dengan kesehatan perorangan ataupun kelompok. Pendidikan kesehatan merupakan metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada remaja. Perilaku yang didasari pengetahuan lebih tahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan

Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang cara merawat *vulva hygiene* dengan baik dan benar. Dengan pendidikan kesehatan yang diberikan remaja mulai menyadari adanya stimulus sehingga menimbulkan ketertarikan terhadap stimulus tersebut lalu mengakibatkan adanya perhatian dari remaja tersebut dan apabila stimulus telah mendapat perhatian maka remaja mulai menimbang-nimbang tentang baik tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya setelah itu akan terjadi kesediaan pada remaja tersebut untuk mencoba perilaku baru dan akhirnya dengan perilaku baru sesuai pengetahuan, sikap dan kesadarannya serta dukungan, fasilitas dan dorongan dari lingkungan maka remaja mengubah perilakunya dalam merawat *vulva hygiene* saat menstruasi.

3. Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah tentang *Vulva Hygiene* terhadap Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* saat Menstruasi di SMPN 1 Gondang

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah nilai reratanya adalah 9,000 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah nilai reratanya adalah 14,190. rerata perubahan perilaku merawat *vulva hygiene* saat mentruasi adalah 5,190.

Pendidikan kesehatan merupakan metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada remaja. Perilaku yang didasari pengetahuan lebih tahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan Pemerintah mendukung pemberian pendidikan kesehatan yang seluas-luasnya kepada remaja untuk penanganan masalah kesehatan reproduksi karena sesuai dengan konteks perundangundangan yang berlaku dan kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia. Upaya preventif untuk menuju reproduksi sehat sudah harus dimulai minimal

pada usia remaja. Remaja harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap, dan perilakunya kearah pencapaian reproduksi yang sehat. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuannya. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu dapat menyebabkan perubahan perilaku Tingkat pengetahuan yang kurang dikarenakan beberapa hal, yaitu penyampaian informasi yang kurang tepat atau kurang lengkap, sumber informasi yang salah, dan penyampaian informasi yang berlebihan sehingga menimbulkan sikap diskriminan dikalangan remaja tentang menstruasi

Upaya yang dilakukan adalah pemberian informasi atau pesan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan agar memudahkan terjadinya perilaku sehat. Sehingga mempunyai kemampuan mengenal masalah kesehatan dirinya, keluarga, dan kelompoknya dalam meningkatkan kesehatannya. Kurangnya pengetahuan disebabkan karena dari segi fisik dan psikologis remaja belum matang, informasi yang kurang dari orang tua, sulitnya mencari informasi karena letak desa yang jauh dari perkotaan sehingga menyebabkan remaja berperilaku buruk saat menstruasi. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dapat menambah pengetahuan remaja sehingga remaja dapat mengerti dan paham bagaimana cara merawat dan menjaga kebersihan vulva dengan baik dan benar sehingga dapat mengubah perilaku buruk remaja menjadi lebih baik. Didapatkan peningkatan rerata perilaku remaja dalam merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah. Hal ini menunjukan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap perubahan perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi.

SIMPULAN

1. Perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah reratanya adalah 9,000.
2. Perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah adalah 14,190.
3. Ada peningkatan perilaku merawat *vulva hygiene* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, rerata rubahannya adalah 5,190. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi.

SARAN

Diharapkan dengan penelitian ini, tempat penelitian dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memberikan pengetahuan dengan metode ceramah tentang *vulva hygiene* terhadap perilaku merawat *vulva hygiene* saat menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyaroh, N. (2010). *Kesehatan Reproduksi Remaja. Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung*, Universitas Sultan Agung.

Andira, D. (2010). *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: A*Plus Books.

Ariyani, I. (2009). *Aspek Biopsikososial Hygiene Menstruasi Siswi SMP Pondok Pensantren.*

Depkes RI. (2007). *Remaja Sehat Why Not?*. Jakarta.

Dwikarya, M. (2005). *Menjaga Organ Intim, Penyakit dan Penanggulangannya*. Jakarta: Kawan Pustaka.

Hidayat, A. (2009). *Metode Pendidikan Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.

Laksamana. (2001). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Machfoedz, I. *et all*. (2005). *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.

Maulana, H. (2009). *Promosi Kesehatan.* Jakarta: EGC.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Puspitaningrum, D. 2010. *Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal pada Anak Usia 10-11 Tahun yang Mengalami Menarche Dini di Sekolah Dasar Kota Semaran.* Diakses tanggal 6 Juni 2012. Pukul 18.28 WIB.

Sari, I. P. *et all.* (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Perubahan Perilaku Menstrual Hygiene Remaja Putri untuk Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR).*

Sarwono, S. (2006). *Psikologi Remaja.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wardayati, T. (3 November 2013). *Agar Organ Kewanitaan selalu terjaga kebersihannya.*

Lampiran 5

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG *VULVA HYGIENE* TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK REMAJA PUTRI YANG MENGALAMI KEPUTIHAN DI PONDOK PESANTREN AL-IZZAH DEMAK

Putri Sekar *), Machmudah **), Sayono *)**

**) Alumni Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*
***) Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Unierzitas Muhammadiyah Semarang*
****) Dosen Fakultas Kesehatan Mazyarakat Unierzitas Muhmmadiyah Semarang*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* terhadap pengetahuan, sikap dan praktik remaja putri yang mengalami keputihan di pondok pesantren Al-Izzah Demak. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 minggu dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene*. Rancangan penelitian menggunakan penelitian *Quasi-exsperimental* menggunakan *pre-post test with control group design* terhadap 16 responden dengan keputihan. Pengetahuan dan sikap diukur dengan menggunakan kuesioner dan praktik menggunakan lembar observasi dengan diobservasi langsung. Uji statistik yang digunakan adalah uji *paired t-test*. Dari hasil uji tersebut didapatkan p *value* = 0.000 maka Ha diterima, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* terhadap pengetahuan, sikap dan praktik remaja putri yang mengalami keputihan. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi remaja putri untuk menerapkan pengetahuan dan praktik yang sudah diberikan selama penelitian berlangsung.

Kata Kunci : pendidikan kesehatan, *vulva hygine*, pengetahuan, sikap, dan praktik

ABSTRACT

The purpose of this research is to find the influence of education health about of the vulva hygiene to knowledge , attitude and practices adolescent girls that experienced lobes at Al-Izzah Demak Boarding School. This study was conducted for one week by providing education health about of the vulva hygiene. Design the research uses research quasi-exsperimental use pre-post test with control group design to 16 respondents with whitish. Knowledge and attitude measured using a questionnaire and practices use sheets of observation with observed directly .Statistical tests used is *paired t-test* from that obtained p value = 0.000 so Ha accepted , mean there are the influence of education health about of the vulva hygiene to knowledge , attitude and practices adolescent girls that experienced whitish .Based on the result of this research , advised for adolescent girls to apply knowledge and practices are already dibe.

Keywords : Health education, vulva hygine, knowledge, attitude, and practices

PENDAHULUAN

Masalah keputihan sering terjadi pada wanita dan merupakan salah satu bentuk gejala gangguan kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan komponen penting bagi kesehatan wanita. Wanita memiliki kebutuhan kesehatan khusus yang berhubungan dengan fungsi seksual dan reproduksi. Wanita mempunyai sistem reproduksi yang sensitif terhadap kerusakan yang dapat terjadi disfungsi atau penyakit (Kusmiran, 2011, hlm.94).

Keputihan yang dalam bahasa latin disebut *flour albus* adalah keluarnya cairan dari mulut vagina yang dibedakan menjadi dua macam yaitu keputihan yang fisiologis (normal) dan patologis (tidak normal). Kondisi normal vagina adalah lembab dan permukaannya senantiasa basah oleh lendir/ cairan yang disebut dengan sekret. Sekret yang diproduksi oleh kelenjar pada leher rahim (*cervikz)*, dinding vagina dan kelenjar bartholin di bibir kemaluan menyatu dengan sel-sel dinding vagina yang lepas serta bakteri normal berada dalam vagina yang bersifat asam dan berperan penting dalam menjamin fungsi yang optimal dari organ ini. Sekret yang keluar dikatakan normal apabila tidak berwarna (bening), tidak berbau, tidak menimbulkan nyeri dan juga tidak gatal (Asri dalam Dhuangga, 2007, hlm.117).

Angka prevalensi tahun 2006, 25-50% wanita mengalami *candidiasis*, 20% - 40% *bacterial vaginosis* dan 5% - 15% mengalami *trichomoniasis* (WHO, 2007). Berdasarkan data statistik di Indonesia tahun 2008, dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat, yang merupakan salah satu penyebab terjadinya keputihan. Data statistik hasil penelitian di Jawa Tengah tahun 2009, menunjukkan bahwa 2,9 juta jiwa remaja putri berusia 15-24 tahun, 45% mengalami keputihan dan pada tahun 2010 meningkat 3,1 juta jiwa (Profil Dinkes Jateng, 2010).

Timbulnya masalah pada organ reproduksi ini akibat perilaku *hygiene* yang kurang tepat. Wanita seringkali membersihkan area kewanitaan dengan cara yang salah ataupun membersihkan dengan bahan kimia secara berlebihan. Hal tersebut dapat mengganggu keseimbangan mikroflora dan pH vagina, sehingga menjadi rentan terhadap infeksi (Manuaba, 2009, hlm.63).

Kebersihan pribadi dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan, persepsi dan sikap seseorang terhadap kesehatan. Didapatkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku remaja putri terhadap kebersihan genetalia eksterna (Handayani, 2011, hlm.46). Sikap dan pengetahuan remaja putri yang kurang tentang vulva hygiene dapat menjadi pencetus keputihan, pengetahuan dan sikap tersebut mencangkup perilaku buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) yang buruk seperti membersihkan dengan air yang tidak bersih, salah arah saat membersihkan, memakai pembersih sabun, pewangi atau pembilas secara berlebihan, memakai celana dalam yang ketat dan tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam serta jarang mengganti pembalut (Ratna, 2010, hlm.43).

Berdasarkan studi pendahuluan di pesantren Al- Izzah Demak , didapatkan data hasil wawancara oleh 20 santriwati yang mengatakan bahwa masing-masing dari mereka pernah mengalami keputihan yang berupa pengeluaran cairan bening/jernih, tidak berbau, dan tidak menimbulkan gatal. Mereka menyatakan bahwa sebagian besar santriwati juga mengalaminya, apabila keputihan itu muncul mereka mengatasinya dengan menggunakan antiseptik pada saat membersihkan vagina yang dilakukan rata-rata 2 kali dalam sehari, 20 santriwati tersebut menyatakan sebelumnya tidak pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dari pelayanan kesehatan setempat seperti puskesmas, ataupun fasilitas kesehatan lainnya sehingga tindakan yang dilakukan

dalam mencegah dan menangani masalah keputihan yang dihadapi belum sesuai.

Vulva hygiene adalah tindakan menjaga kebersihan alat kelamin luar perempuan (Hidayat, 2009, hlm.65). Perilaku individu terhadap kebersihan organ reproduksi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebiasaan, budaya, sosial norma keluarga, pendidikan dan status ekonomi. Adanya masalah kebersihan diri akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan karena kebersihan merupakan faktor penting dalam mempertahankan derajat kesehatan (Mubarak, 2007, hlm.126). Kebersihan organ reproduksi pada wanita adalah dengan *vulva hygiene* yang merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan organ reproduksi untuk kesejahteraan secara fisik dan psikis (Tarwoto & Wartonah, 2010, hlm.113).

Menurut Wijayanti (2009, hlm.40-43), cara membersihkan daerah kewanitaan yang baik, antara lain: Mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, membasuh dengan air bersih. Satu hal yang harus diperhatikan dalam membasuh daerah kewanitaan, terutama setelah buang air besar (BAB), yaitu dengan cara membasuh dari arah depan kebelakang (dari vagina kearah anus), bukan sebaliknya. Karena jika terbalik arah membasuhnya, maka kuman dari daerah anus akan terbawa kedepan dan dapat masuk kedalam vagina, apabila membersihkan daerah kewanitaan menggunakan sabun, sebaiknya dibagian luarnya saja.

Setelah memakai sabun, sebaiknya dibasuh dengan air sampai bersih (sampai tidak ada lagi sisa sabun yang tertinggal), sebab bila masih ada sisa sabun yang tertinggal akan menimbulkan penyakit. Setelah dibasuh dikeringkan dengan handuk atau tissue tetapi jangan digosok-gosok, hindari pemakaian bedak pada organ kewanitaan dengan tujuan agar vagina harum dan kering sepanjang hari. Bedak memiliki partikel halus yang mudah terselip disana-sini dan akhirnya mengandung jamur dan bakteri untuk bersarang ditempat itu, apabila menggunakan WC umum, sebaiknya sebelum duduk disiram terlebih dahulu WC tersebut *(di-flushing)* baru kemudian digunakan, pemakaian celana dalam ketat sebaiknya dihindari, karena menyebabkan derah kewanitaan menjadi lembab dan iritasi.

Sebaiknya celana dalam yang digunakan dari bahan katun. Apabila dipermukaan pembalut ada gumpalan darah sebaiknya segera mengganti pembalut, karena gumpalan darah tersebut merupakan tempat perkembangan bakteri dan jamur, tidak menggunakan handuk atau waslap orang lain untuk mengeringkan vagina, mencukur rambut kemaluan untuk mencegah kelembaban yang berlebihan di daerah vagina.

Menurut Notoatmojo (2003 dalam Dewi dan Wawan, 2010, hlm.11) pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan hal ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah segala hal yang berkaitan dengan ingatan *(recall)* dan kemampuan intelektual. Ada 6 tingkatan pengetahuan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Notoadmodjo, 2005, hlm.127-128).

Dalam aspek pengetahuan, remaja wajib mengetahui tentang cara membersihkan organ genetalia, antara lain mengetahui penggunaan celana dalam yang bersih dan kering serta mengganti celana dalam 2-3 kali sehari karena dapat mencegah timbulnya keputihan, membilas dan mengeringkan vagina setelah BAK dan BAB dengan cara benar yaitu dari arah depan (vagina) ke belakang (anus) karena dapat mencegah timbulnya infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang masuk melalui vagina, menghindari penggunaan cairan pmbersih vagina secara berlebihan karena dapat membunuh flora normal dalam vagina, menghindari penggunaan pantyliner yang terlalu sering (Indah F, 2012, hlm.21-22).

Sikap adalah penilaian atau pendapat seseorang terhadap stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007, hlm. 130). Sikap juga dikatakan sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, perasaan mendukung atau memihak (*favorable)* maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak *(unfavorable)* pada suatu objek. Notoatmodjo (2003, dalam Handayani, 2011, hlm.49) menjelaskan bahwa sikap memiliki empat tingkatan, yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Yang harus disikapi oleh remaja adalah motivasi remaja dalam menjaga kebersihan genetalia. Sikap tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik/ buruk namun juga dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan dan status sosial yang akan menimbulkan sikap yang tidak sesuai (Nurhayati, 2013, hlm. 27-31).

Seseorang yang telah mengetahui stimulus/objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan/ mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (di nilai baik). Inilah yang disebut praktik (*practice*) kesehatan atau dapat dikatakan praktik kesehatan *(overt behavior)* (Notoatmodjo, 2005, hlm.79).

Praktik yang harus dilakukan remaja putri adalah mengenai cara membersihkan organ genetalia, antara lain yaitu dengan mencuci tangan dahulu sebelum menyentuh vagina, membilas genetalia dari arah vagina menuju anus, keringkan daerah vagina dengan menggunakan handuk kecil atau tissue kemudian cuci tangan lagi sampai bersih (Kusyati, 2006, hlm.82).

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pendidikan kesehatan oleh Sari (2012) dengan judul "*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hygiene Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Remaja Putri Dalam Merawat Perineum Saat Menstruasi*", didapatkan hasil p= 0,000 yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri dalam merawat perineum saat menstruasi.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum
   Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan mengenai *vulva hygiene* terhadap pengetahuan, sikap dan praktik *vulva hygiene* dengan kejadian *Flour Albus* pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Izzah Semarang.

2. Tujuan Khusus
   a. Memperoleh gambaran pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.
   b. Memperoleh gambaran sikap remaja putri tentang *vulva hygiene* sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.
   c. Mengetahui praktik remaja putri dalam melakukan prosedur *vulva hygiene* yang benar sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene*.

KRITERIA INKLUSI

Kriteria inklusi:

1. Santriwati SMP dan SMA dengan keputihan
2. Sudah pernah mengalami menstruasi minimal 4x
3. Bersedia menjadi responden

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *eksperimen*, dengan menggunakan rancangan penelitian *pretest-posttet with control group design* (Hidayat, 2009, hlm.53). Penelitian bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu atau *eksperimental* tersebut (Notoatmodjo, 2010, hlm.50).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini membahas mengenai pengetahuan tentang vulva hygiene, sikap tentang vulva hygiene, dan praktik *vulva hygiene* pada santriwati di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak. Dalam bab ini juga membahas tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan praktik remaja putri yang mengalami keputihan di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak.

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Usia Responden Keputihan di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak 9 April-18 April 2016 (n=32)

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja awal (10-14)	14	43.8
Remaja pertengahan (15-17)	16	50.0
Remaja akhir (18-21)	2	6.2
Jumlah	32	100.0

Tabel 5.1 menjelaskan bahwa usia termuda responden pada penelitian ini adalah berusia 12 tahun dan yang tertua adalah 18 tahun dan usia rata-rata responden dalam penelitian ini 15-17 tahun. Responden yang berusia 10-14 tahun atau remaja awal berjumlah 14 orang atau sebesar 43.8%, yang berusia 15-17 tahun atau remaja usia pertengahan berjumlah 16 orang atau 50%, dan yang berusia 18-21 tahun atau remaja akhir berjumlah 2 orang atau 6.2%. Dalam penelitian ini, karakteristik usia responden dalam kategori remaja.

Var	Kel	Skor *pre-test*				Skor *post-test*			
		Min	Maks	Rata-rata	SD	Min	Maks	Rata-rata	SD
Pengetahuan	Intervensi	50.00	93.00	73.73	1.142	81.25	100	93.35	0.629
	Kontrol	56.25	93.75	74.21	1.183	56.25	87.00	71.48	9.674
Sikap	Intervensi	26	37	30.31	3.260	33	44	39.81	2.738
	Kontrol	26	34	30.25	2.436	25	34	28.59	6.548
Praktik	Intervensi	2	3	2.56	0.512	5	6	5.75	0.447
	Kontrol	2	3	2.50	0.516	2	5	2.75	0.577

Tabel 5.3
Deskripsi Skor Pengetahuan, Sikap dan Praktik Remaja Sebelum dan Sesudah Perlakuan Pada Responden Keputihan di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak 9 April-18 April 2016 (n=32)

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa skor tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi memperoleh rata-rata 73,73 dengan standar deviasi 1.142, dan diperoleh skor tingkat pengetahuan minimum adalah 50,00

dan skor tingkat pengetahuan maksimum adalah 93,00.

Kelompok intervensi setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat dengan mendapatkan skor nilai 93,35 dengan standar deviasi 0.629 serta diperoleh skor ting 5 pengetahuan minimum adalah 81,25 dan maksimum 100,00. Sedangkan pada kelompok kontrol terjadi penurunan rata-rata skor menjadi 71,48 dan penurunan nilai maksimum 87,00 dari 93,75.

Pengetahuan responden dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah informasi yang didapatkan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoadmojo, 2005, hlm. 50).

Pengetahuan adalah segala hal yang berkaitan dengan ingatan *(recall)* dan kemampuan intelektual. Ada 6 tingkatan pengetahuan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Notoadmodjo, 2005, hlm.127-128).

Pada tabel diatas juga dapat dijelaskan bahwa skor sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi mendapatkan skor rata-rata 30.31 dengan skor minimum aspek sikap adalah 26 dan skor maksimum adalah 37, setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi mendapatkan peningkatan skor rata-rata menjadi 39.81 dengan skor minimum aspek sikap adalah 33 dan skor maksimum adalah 44.

Kelompok kontrol dengan tanpa diberikan pendidikan kesehatan mendapatkan skor rata-rata sikap 30.25 dengan perbedaan pada skor maksimum yang hanya mendapatkan skor 34, dan pada saat *post test* mendapatkan skor rata-rata sikap menurun menjadi 28.59 dengan perbedaan pada skor minimum yang hanya 25 dan maksimum yang sama dengan saat *pre test* yaitu 34.

Sikap sebenarnya tidak dapat dilihat, namun 6 at ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap berbeda dengan perilaku dan perilaku tidak selalu mencerminkan sikap seseorang (Maulana , 2009,hlm.197). Sikap adalah penilaian atau pendapat seseorang terhadap stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007, hlm. 130).

Sikap juga dikatakan sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, perasaan mendukung atau memihak (*favorable)* maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak *(unfavorable)* pada suatu objek. Notoatmodjo (2003, dalam Handayani, 2011, hlm.49)

Variabel	Kelompok	Rata-rata		Z	Sig.
		Pre test	*Post test*		
Pengetahuan	Intervensi	73.37	93.35	-3.529	0.000
Praktik	Intervensi	2.56	5.75	-3.573	0.000
	Kontrol	2.50	2.75	-1.633	0.102

Skor praktik responden berdasarkan masing-masing kelompok juga dijelaskan dalam tabel diatas yaitu pada kelompok intervensi sebelum

Variabel	Kelompok	Rata-rata		t	Sig.
		Pre test	*Post test*		
Pengetahuan	Kontrol	74.21	71.48	2.406	0.029
Sikap	Intervensi	30.31	39.81	8.703	0.000
	Kontrol	27.19	26.31	2.098	0.053

diberikan pendidikan kesehatan mendapatkan skor rata-rata 2.56 dengan skor minimum praktik adalah 2 dan skor maksimum adalah 3. Setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi mendapatkan peningkatan skor rata-rata menjadi 5.75 dengan skor minimum praktik adalah 5 dan skor maksimum adalah 6. Rata – rata skor praktik pada saat *pre test* kelompok kontrol memperoleh skor 2.50 dengan skor minimum dan maksimum sama dengan kelompok intervensi, dan pada saat post-test pada kelompok kontrol mendapatkan rata-rata skor praktik hanya 2.75 dengan skor minimum 2 dan maksimum 5.

Seseorang yang telah mengetahui stimulus/objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan/ mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (di nilai baik). Inilah yang disebut praktik (*practice*) kesehatan atau dapat dikatakan praktik kesehatan *(overt behavior)* (Notoatmodjo, 2005, hlm.79).

Tabel 5.8
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Remaja Putri Sebelum dan Setelah Diberi Perlakuan Pada Responden Dengan Keputihan di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak 9 April-18 April 2016 (n=32)

Tabel 5.9
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Remaja Putri Sebelum dan Setelah Diberi Perlakuan Pada Responden Dengan Keputihan di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak 9 April-18 April 2016 (n=32)

Hasil Analisis didapatkan pengetahuan remaja sebelum diberi pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi mendapatkan rata-rata skor 73,37 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 93,35 dengan sig= 0,000 yang berarti ada perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene terhadap pengetahuan remaja putri.

Berdasarkan hasil analisis sikap dalam penelitian ini didapatkan pada kelompok intervensi memperoleh skor rata-rata 30,31 sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan kemudian meningkat menjadi 39,81 setelah diberikan pendidikan kesehatan, sedangkan pada kelompok kontrol (tidak diberi pendidikan kesehatan) saat pre-test mendapatkan skor rata-rata 30,25 dan pada saat post tes mendapatkan rerata skor 28.59.

Berdasarkan analisa penelitian didapatkan bahwa rata-rata skor praktik remaja putri pada post-test kelompok yang diberi pedidikan kesehatan terdapat peningkatan menjadi 5,75 dari sebelumnya yang hanya mendapatkan rata-rata 2,56 pada saat pre-test dan didapatkan p= 0.000 karena sig < 0,05 maka dapat disimpulkan ada peningkatan skor praktik remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap praktik remaja putri.

Dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan skor rata-rata post-test pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dan tidak diberikan pendidikan kesehatan, dan terdapat peningkatan skor rata-rata sikap kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan, dengan sig= 0,000 maka terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja yang mengalami keputihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene terhadap penetahuan, sikap dan praktik remaja putri di pondok pesantren Al-Izzah Demak dapat disimpulkan sbb:

1. Responden terbanyak berusia 15-17 tahun atau remaja usia pertengahan berjumlah 16 orang atau 50%.
2. Ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.
3. Ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatar
4. Ada perbedaan nilai praktik sebelum d sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti rumuskan beberapa saran yang dapat peneliti berikan antara lain :

1. Saran bagi pondok pesantren
   Pendidikan kesehatan tentang kebersihan organ genetalia sebaiknya diberikan kepada semua siswa agar siswa mengetahui tentang akibat kebersihan yang kurang, yang dapat mencetuskan penyakit.
2. Saran bagi profesi keperawatan
   Program promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan tentang kebersihan organ genetalia agar di laksanakan sesuai fungsinya terhadap para siswa atau santri di sekolahan-sekolahan dan pondok pesantren dengan metode yang tepat guna agar para siswa mengetahui akibat dan keuntungan yang akan diperoleh sehingga menjadikan hal tersebut menjadi suatu kebiasaan untuk mencetuskan hidup yang sehat.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya
   Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih spesifik lagi mengenai pengaruh pendidikan kesehatan, serta menambahkan variabel yang lain agar hasil penelitian selanjutnya bisa lebih komplek

DAFTAR PUSTAKA

Alimul Hidayat, Aziz. (2007). *Metodologi penelitian,* Jakarta: Pustaka pelajar

_____. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Tekhnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

_____. (2011). *Menyusun Skripsi dan Tesis Edisi Revisi*. Bandung: INFORMATIKA

8

Andira, Dita. (2010). *Seluk beluk kesehatan reproduksi wanita*. Jogjakarta: Aplus books

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Ayuningsih, F. Teviningrum, S. Krisnawati, I. (2010). *Cara Holistik dan Praktis Atasi Khas*

Pada Kesehatan Wanita. Jakarta: PT.Bhuana Ilmu Populer.

Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bahari, Hamid. (2012). *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Jakarta: Buku Biru

Cahyo, Kusyogo. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga. http://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/2540 diperoleh tanggal 20 April 2016

Dalimartha S.(2006). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Jakarta : Puspa Swara

Dhuangga, W dan Misrawati. (2012). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan tentang Hygiene Kewanitaan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam menangani keputihan*. Jurnal Ners Indonesia, Vol. 2, No. 2, Diperoleh tanggal 10 September 2015.

Dinas Ksehatan Kabupaten Semarang. (2010). *Profil kesehatan kabupaten semarang tahun 2010*. Kabupaten Semarang: Dina Kesehatan Kabupaten Semarang

Fitrianingsih, Hilda Rukmawati. (2012*). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pemeliharaan Organ Reprodukzi Dengan Risiko Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas X Sma Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten*. Http://Eprints.Ums.Ac.Id/22053/13/Naskah_Publikasi.Pdf. Diperoleh Tanggal 20 April 2016

Handayani, Fitri. (2011). Beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi tricomonas vaginalis. http://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtpunimus-gdl-fitrihanda-5936/ diperoleh tanggal 3 Januari 2016.

Hermawanto, Hery. (2010). *Biostatistika Dasar, Dasar-Dasar Statistik Dalam Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.

Indah F, Indida Leli. (2012). Gambaran pengetahuan remaja putri tentang perineal hygiene di SMPIT As Salam Pasar Minggu. https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiK7Mir-NLKAhUBV44KHRrtBVwQFggMAA&url=http%3A%2F%2Flib.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F20301518-S42025-Indida%2520Leli%2520Indah%2520F.pdf&usg=AFQjCNHAGZEjLIv3lzQqlxue-GW8t3m1YA diperoleh tanggal 30 Januari 2016.

Iswati Erna. (2010). *Awas Bahaya Penyakit Kelamin*. Jogjakarta : DIVA Press.

Joseph, H. K dan Nugroho.(2010). *Catatan Kuliah Ginekologi dan Obstetri (Obsgyn)*.Yogayakarta: Nuha Medika

Kasdu, D .(2005). Solusi Program Wanita Dewasa. Pustaka Pembangunan Nusantara: Jakarta

Kusmiran, Eny. (2011). *Reproduksi Remaja dan Wanita*.Jakarta:Salemba Medika.

Kusyati, Eni. dkk. (2006). Keterampilan dan Prosedur laboratorium. Jakarta. EGC. Hal:267

Maghfiroh, K. 2010. *Hubungan Pengetahuan tentang Keputihan dengan Penanganan Keputihan pada siswi Pondok Pesantren Darul Hasanah Kali Kondang Demak 2010.* D III Kebidanan : Univeritas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS). Karya Tulis Ilmiah. Diperoleh tanggal 16 Januari 2016.

Manuaba, I.A.C., Manuaba, I.B.G.F. (2009). Keluarga Berencana. *Dalam:* Manuaba, I.A.C., Manuaba, I.B.G.F. (eds). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Edisi 2. Jakarta: EGC, 235-238.

Melati, R. (2011).*Hubungan Antara Pengetahuan dan Ketrampilan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Ibu Rumah Tangga (Studi di Desa Sawahjogo WarungasemBatang)* http://pmb.stikestelogorejo.ac.id/ejournal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/73 Diperoleh tanggal 10 September 2015.

Mubarak,Wahid I., dan Chayatin N. (2007). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia Teori & Aplikasi dalam Praktik.*Jakarta: EGC.

Muliana, Maria (2014) *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja sma x dalam upaya pencegahan hiv/aids di kabupaten karanganyar*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diperoleh tanggal 20 April 2016.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2005), Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta.

_____. (2007). *Perilaku kesehatan dan ilmu perilaku,* Jakarta: PT Rineka Cipta

_____. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

_____. (2012). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta

Nurhayati, Annisa. (2013). Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada remaja putri usia 13-17 tahun di daerah pondok cabe ilir. https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjU84bFlNPKAhWVC44KHZ3mC-8QFggiMAE&url=http%3A%2F%2Frepository.uinjkt.ac.id%2Fdspace%2Fbitstream%2F123456789%2F26343%2F1%2FAnnisa%2520Nurhayati-fkik.pdf&usg=AFQjCNEtAmyl0FR5_kbI8WjYhYLQQHc5WA diperoleh tanggal 29 Januari 2016.

Nursalam. 2008. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan.* Jakarta

Pantikawati, Ika & Saryono.(2010). Asuhan kebidanan I

(Kehamilan). Yogyakarta: Nuha Medika

Poter, Perry. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan*. Edisi 4 vol 2. Jakarta : EGC. Hal 1647-1655

Prawirohardjo, Sarwono. (2011). Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Pudiastuti, Ratna Dewi. (2010). *Pentingnya Menjaga Organ Kewanitaan*. Jakarta: Indeks.

Putro, Dedi Eko P. (2008). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap orangtua dengan upaya pencegahan kekambuhan ispa pada anak di wilayah kerja puskesmas*. purwantoro.http://www.pdfwindows.com/goto?=http://etd.eprints.ums.ac.id/903/1/J220060002.pdf . Diperoleh tanggal 3 Januari 2016.

Ratna. (2010). *Pentingnya menjaga organ kewznitaan*. Jakarta: indeks.

Riyanto, Agus. (2009). Pengolahan data dan anaisis data kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika

Sari, Ervina. (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hygiene Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Remaja Putri Dalam Merawat Perineum Saat Menstruasi. http://pmb.stikestelogorejo.ac.id/ejournal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/52/91 diperoleh tanggal 20 April 2016

Setiadi (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan*, Edisi 2. Yogyakarta, Graha Ilmu

Soekidjo, Notoatmodjo. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan, cetakan pertama. Jakarta: Rineka cipta

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Tarwoto & Wartonah. (2010). *Kebutuhan Dazar Manusia dan Proses Keperawatan Edisi keempat*. Jakarta : Salemba Medika.

Wawan, Dewi. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia, Yogyakarta: nuha medika

Wijayanti, D. (2009). *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jogjakarta: Book Marks.

Wiknjosastro, H. (2005). *Ilmu Kandungan*. Jakarta:YBP-SP.

WHO, 2007. Maternal mortality in 2005. (http://www.who.int/reproductive-health/publications/maternal_mortality_ 2005/index.htm) diperoleh tanggal 18 April 2016.

Yurika, A.L. (2009). *Cakupan Imunisasi Balita dan ASI Eksklusif Di Indonesia*: Hasil Survei Kesehatan Nasional (Surkesnas) 2001. Jurnal Ekologi Kesehatan Volume 2 No.2, 249-254.